

JEJAK PENGABDIAN,  
NAPAS KEHIDUPAN:  
**TANGGULWELAHAN**  
DALAM KENANGAN  
KKN UIN SATU 2025

Jejak Pengabdian, Napas Kehidupan: Tanggulwelahan dalam Kenangan merupakan karya dari kelompok KKN Tanggulwelahan yang berisikan esai mengenai pengalaman bermasyarakat masing-masing mahasiswa selama ada di Desa Tanggulwelahan. Lebih dari dokumentasi kegiatan, antologi ini merekam ruang belajar tanpa dinding yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Empati, kolaborasi, keikhlasan, dan pengembangan diri. Tanggulwelahan bukan sekadar lokasi pengabdian, melainkan rumah kedua yang merekatkan kenangan, menanamkan nilai, dan membuka jalan masa depan.

Di antara tawa anak-anak, aroma nasi dari dapur desa, senam pagi bersama ibu-ibu, dan langkah kaki menyusuri ladang, para penulis menemukan makna dari kata "mengabdikan". Suka duka selama menjalani KKN telah kami lewati, begitu juga proses pembuatan antologi KKN ini. Penulis menyadari bahwa dalam buku ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Namun, semoga buku ini dapat menjadi kenangan tertulis yang bermakna indah serta menjadi inspirasi bagi pembaca. Kami juga berharap agar Desa Tanggulwelahan dapat terus berkembang menuju lebih maju.

**KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Tanggulwelahan 2025**

Novia Ulil Hidayah, Siti Rabi'ah, Anis Fitriah, Lilis Fatmasari, Anis Kurniasari, Cantika Fatimatul Amelia, Adinda Yuliana, Andhika Dwi Pangestu, Nurnaning Ayu Wulandari, M. Rifa' Abror, Anela Kusuma Wardani, Noorma Daris Salma, Kanajmi Amalia Bilqis, Walada Ifitahatus Sa'adah, Siska Intan Agustina, Chasna Abidah, M. Arifuddin Ahsan, Novia Hidayatul Nurrisma, Honeym Nathasya, Fatwa Sabil Khoirunnisa', Lina Miftakhurohmah, Muafarin Nur Hidayah, Dina Nurin Al Aulia, Risky Febrya Alvi Sahrin, Dilla Yulia Saffitri, Rachmani Dwi Aulia, Dilla Husnul Khotimah, Hafizah Isma Qutratu'ain, M. Alwan Hilmi Al Fawwazi, Moch. Zuda Lumatul Ma'arif, Bintang Aditya, Avina Abelita, Fayola Nur Maulida, Amalia Fika Rusdiana, Srigati Melati



QRCCN : 62-739-4075-298



**PENERBIT BIRU ATMA JAYA**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,  
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.  
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



Jejak Pengabdian, Napas Kehidupan: Tanggulwelahan dalam Kenangan

JEJAK PENGABDIAN,  
NAPAS KEHIDUPAN:  
**TANGGULWELAHAN**  
DALAM KENANGAN  
KKN UIN SATU 2025

**KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Desa Tanggulwelahan 2025**



# **Jejak Pengabdian, Napas Kehidupan: Tanggulwelahan dalam Kenangan**

**Moch. Zuda Lumatul Ma'arif, dkk**

**Biru Atma Jaya**



# **Jejak Pengabdian, Napas Kehidupan: Tanggulwelahan dalam Kenangan**

Penulis : Novia Ulil Hidayah, Siti Rabi'ah, Anis Fitria, Lilis Fatmasari, Anis Kurniasari, Cantika Fatimatul Amelia, Adinda Yuliana, Andhika Dwi Pangestu, Nurnaning Ayu Wulandari, M. Rifa'I Abror, Anela Kusuma Wardani, Noorma Daris Salma, Kanajmi Amalia Bilqis, Walada Iftitahatus Sa'adah, Siska Intan Agustina, Chasna Abidah, M. Arifuddin Ahsan, Novia Hidayatul Nurrisma, Honeyam Nathasya, Fatwa Sabil Khoirunnisa', Lina Miftakhurohmah, Muafarin Nur Hidayah, Dina Nurin Al Aulia, Risky Febrya Alvi Sahrin, Dilla Yulia Safitri, Rachmani Dwi Aulia, Dilla Husnul Khotimah, Hafizah Isma Qutratu'ain, M. Alwan Hilmi Al Fawwazi, Moch. Zuda Lumatul Ma'arif, Bintang Aditya, Avina Abelita, Fayola Nur Maulida, Amalia Fika Rusdiana, Srigati Melati

Editor : Diana Lutfiana Ulfa, S.Pd.I., M.Pd.

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : Anggi Ilyassa

## **Biru Atma Jaya**

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : [penerbitbiruatmajaya@gmail.com](mailto:penerbitbiruatmajaya@gmail.com)

Website : [penerbitbiruatmajaya.com](http://penerbitbiruatmajaya.com)

Cetakan Pertama,

Agustus 2025 viii + 146 halaman; 14,8 x 21 cm

QRBN : 62-739-4075-298

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2025*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

# PENGANTAR

"Setiap langkah yang ditapakkan dengan niat pengabdian, akan meninggalkan jejak yang abadi—bukan hanya di tanah yang diinjak, tapi juga pada hati yang disentuh."

Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesempatan, kekuatan, dan kebersamaan, sehingga antologi ini yang bertajuk "Jejak Pengabdian, Nafas Kehidupan: Tanggulwelahan dalam Kenangan" dapat hadir sebagai saksi perjalanan para mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menjalankan pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025.

Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), saya menyaksikan langsung proses tumbuhnya jiwa-jiwa muda yang belajar merendah, mendengar, menyapa, dan bekerja bersama masyarakat. Tanggulwelahan bukan sekadar desa tempat pelaksanaan program kerja. Ia adalah rumah kedua, ruang belajar tanpa sekat, tempat mahasiswa mengenal nilai gotong royong, keikhlasan, dan cinta yang sederhana namun mengakar.

Buku ini memuat cerita-cerita nyata yang ditulis dari hati—tentang keringat yang jatuh di ladang, senyum anak-anak yang menanti bimbingan, warga yang membuka pintu dan hati tanpa pamrih, hingga bagaimana sebuah desa memberi pelajaran hidup jauh melampaui kelas dan teori. Setiap kisah dalam antologi ini adalah potret kejujuran tentang bagaimana pengabdian menempa mahasiswa menjadi manusia yang lebih utuh.

Saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh mahasiswa KKN yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat luar biasa selama 40 hari pengabdian. Juga kepada Pemerintah Desa Tanggulwelahan dan seluruh masyarakat yang telah menerima, membimbing, dan menginspirasi para mahasiswa dengan ketulusan yang tak ternilai.

Semoga antologi ini dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca, menjadi pengingat bahwa perubahan dapat dimulai dari langkah kecil, dari desa, dari hati yang ingin memberi. Semoga pula, jejak pengabdian yang telah ditorehkan dapat menjadi bagian dari nafas kehidupan Tanggulwelahan yang akan selalu dikenang.

Tulungagung, Agustus 2025

Dosen Pembimbing Lapangan

Diana Lutfiana Ulfa, S.Pd.I., M.Pd.

# DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
TANGGULWELAHAN LEBIH DARI SEKADAR SEBUAH DESA.....	1
<i>Oleh: Novia Ulil Hidayah .....</i>	<i>1</i>
44. 640 MENIT DI TANGGULWELAHAN.....	5
<i>Oleh: Siti Rabi'ah.....</i>	<i>5</i>
KKN: RUANG MENEMPA DIRI.....	9
<i>Oleh: Anis Fitria .....</i>	<i>9</i>
HARI YANG SINGKAT, KENANGAN YANG MEREKAT .....	13
<i>Oleh: Lilis Fatmasari .....</i>	<i>13</i>
HARMONI PENGABDIAN DI TANGGULWELAHAN .....	17
<i>Oleh: Anis Kurniasari .....</i>	<i>17</i>
RUANG BELAJAR TANPA DINDING: TANGGULWELAHAN MENGAJAR KAMI ARTI PENGABDIAN .....	21
<i>Oleh: Cantika Fatimatul Amelia.....</i>	<i>21</i>
MENJADI LEBIH PEDULI: PENGABDIAN DI TANGGULWELAHAN .....	25
<i>Oleh: Adinda Yuliana.....</i>	<i>25</i>
JEJAK MANIS DI DAPUR DESA:PENGALAMAN BERSAMA PUTRI AYU KUE.....	29
<i>Oleh: Andhika Dwi Pangestu .....</i>	<i>29</i>
DARI BALIK LAYAR, TERCIPTA CERITA:JEJAK PDD DI KKN TANGGULWELAHAM '25 .....	33
<i>Oleh: Nurnaning Ayu Wulandari.....</i>	<i>33</i>
PENGALAMAN BERHARGA DALAMPENGABDIAN: KKN DI TANGGULWELAHAN,BESUKI, TULUNGAGUNG .....	37


<i>Oleh: Muhammad Rifa'i Abror</i> .....	37
CATATAN KEGIATAN DI DESA TANGGULWELAHAN: MENYULAM PENGALAMAN, MENJALIN PENGABDIAN.....	41
<i>Oleh: Anela Kusuma Wardani</i> .....	41
MENAPAK JEJAK PENGABDIAN: KISAH PERJALANAN KKN DI DESA TANGGULWELAHAN .....	45
<i>Oleh: Noorma Daaris Salma</i> .....	45
MEMBAUR, MENGAJAR, DAN MEMBANGUN: POTRET PENGABDIAN DI DESA TANGGULWELAHAN .....	49
<i>Oleh: Kanajmi Amalia Bilqis</i> .....	49
MENITI JEJAK PENGABDIAN DI DESA TANGGULWELAHAN: CERITA 40 HARI SELAMA KKN .....	54
<i>Oleh: Walada Iftitahatus Sa'adah</i> .....	54
JEJAK RANTING DI LADANG WELAHAN, MENAPAK POTENSI PERTANIAN MENGUKIR EKONOMI DESA .....	57
<i>Oleh: Siska Intan Agustina</i> .....	57
KKN TANGGULWELAHAN: TEMPAT BELAJAR DAN BERBAGI...	62
<i>Oleh: Chasna Abidah</i> .....	62
DIGITALISASI UNTUK DESA LEBIH SEHAT: MENYATUKAN AKSI NYATA DAN INFORMASI TERBUKA.....	66
<i>Oleh: Muhammad Arifuddin Ahsan</i> .....	66
JEJAK LANGKAH DI TANAH PENGABDIAN .....	70
<i>Oleh: Novia Hidayatul Nurrisma</i> .....	70
JEJAK KKN: MENGANGKAT POTENSI UMKM DESA TANGGULWELAHAN.....	74
<i>Oleh: Honeym Nathasya</i> .....	74

PENGEMBANGAN POTENSI PERTANIAN PADI DAN BAWANG MERAH DI DESA TANGGULWELAHAN: REFLEKSI KKN UNTUK KETAHANAN PANGAN DESA .....	78
<i>Oleh: Fatwa Sabil Khoirunnisa'</i> .....	78
DI BALIK LAYAR, KKN LEBIH DARISEKADAR PROGRAM.....	83
<i>Oleh: Lina Miftakhurohmah</i> .....	83
WARNA DAUN, WARNA CERITA: SENI KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH .....	87
<i>Oleh: Muafarin Nur Hidayah</i> .....	87
KELAS PAGI, NGAJI SORE: DUA DUNIA DALAM SATU PENGABDIAN.....	91
<i>Oleh: Dina Nurin Al Aulia</i> .....	91
MERAJUT KEBERSAMAAN DAN PENGABDIAN DI DESA TANGGULWELAHAN.....	96
<i>Oleh: Risky Febrya Alvi Sahrin</i> .....	96
DARI SEBUAH TEORI BANGKU MENJADI HARMONI NYATA.....	99
<i>Oleh: Dilla Yulia Safitri</i> .....	99
BELAJAR DARI TANAH YANG SAYA PIJAK .....	103
<i>Oleh: Rachmani Dwi Aulia</i> .....	103
MENGABDI, BELAJAR, DAN BERKARYA UNTUK MASYARAKAT .....	107
<i>Oleh: Dilla Husnul Khotimah</i> .....	107
MENGAJAR, MENGABDI DAN BELAJAR DI TENGAH MASYARAKAT.....	111
<i>Oleh: Hafizah Isma Qutratu'ain</i> .....	111
MENYAMAI MANFAAT, MERAJUT KENANGAN: PENGALAMAN KKN DI DESA TANGGULWELAHAN.....	116
<i>Oleh: M. Alwan Hilmi Al Fawwazi</i> .....	116

WAKTU YANG SINGKAT NAMUN SANGAT BERARTI.....	121
<i>Oleh: Moch. Zuda Lumatul Ma'arif</i> .....	121
MENYEMAI, MANFAAT, MENUAI PENGALAMAN: CERITA KKN DI DESA TANGGULWELAHAN, BESUKI, TULUNGAGUNG.....	125
<i>Oleh: Bintang Aditya</i> .....	125
DIGITALISASI DAN PEMETAAN UMKM: LANGKAH NYATA MAHASISWA KKN DI DESA TANGGULWELAHAN, TULUNGAGUNG .....	130
<i>Oleh: Avina Abelita</i> .....	130
BUKAN SEKADAR KKN: INI CERITA TENTANG MENJADI BAGIAN DARI MEREKA .....	135
<i>Oleh: Fayola Nur Maulida</i> .....	135
TUMBUH BERSAMA DI TANAH TANGGULWELAHAN: DARI KKN UNTUK DESA, DARI DESA UNTUK KEHIDUPAN .....	139
<i>Oleh: Amalia Fika Rusdiana</i> .....	139
ESAI PENGALAMAN BERMASYARAKAT: KKN DI DESA TANGGULWELAHAN 2025.....	144
<i>Oleh: Srigati Melati</i> .....	144

# TANGGULWELAHAN LEBIH DARI SEKADAR SEBUAH DESA

*Oleh: Novia Ulil Hidayah*



-----

Tanggal 1 Juli 2025 menjadi awal dari sebuah cerita berharga dalam hidup saya. Hari itu, langit tampak cerah, seolah ikut merestui keberangkatan kami dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2025. Kami resmi dilepas untuk mengabdikan kepada masyarakat, dan saya bersama rekan-rekan lainnya ditempatkan di Dusun Bulu, Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Sebuah tempat yang belum pernah saya kunjungi sebelumnya, namun kini telah menjadi bagian dari hidup saya. Dalam Desa Tanggulwelahan ini dikenal dengan desa yang penuh dengan potensi dan keramahan warga.

Hari-hari pertama di desa menjadi masa adaptasi atau yang disebut dengan anjongsana. Kami mulai mengenali lingkungan sekitar, berkenalan dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, ibu-ibu PKK, serta anak-anak yang antusias menyambut kami. Keramahan dan kebaikan warga menjadi

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

penyemangat kami untuk memberikan kontribusi terbaik selama masa KKN. Anjongsana di Dusun Bulu bukan sekadar masa pengenalan. Kegiatan ini menjadi fondasi ikatan emosional antara kami dan masyarakat desa. Kami tidak hanya hadir sebagai mahasiswa KKN yang membawa program, tetapi juga sebagai anak, saudara, dan sahabat bagi warga. Dan pada akhirnya, kami menyadari bahwa sesungguhnya, di tengah upaya kami mengabdikan, kami justru sedang banyak belajar—tentang kehidupan, kesederhanaan, dan ketulusan yang jarang kami temui di tempat lain.

Pada tanggal 04 Juli 2025 awal pembukaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan di balai Desa Tanggulwelahan. Pembukaan KKN ini dihadiri oleh mahasiswa KKN, perangkat desa, tokoh masyarakat, Babinsa dan Bhabinkamtibmas, serta dosen pembimbing lapangan. Suasana pagi yang cerah tidak mengurangi semangat para mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembukaan yang menjadi awal dari pengabdian mereka di masyarakat. Acara diawali dengan sambutan hangat dari Kepala Desa Tanggulwelahan yang menyambut baik kedatangan para mahasiswa dan berharap program-program KKN dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya sinergi antara mahasiswa dan warga untuk membangun desa melalui ide-ide kreatif dan aksi nyata. Perwakilan dari pihak kampus dan dosen pembimbing lapangan juga memberikan sambutan motivatif, mendorong para mahasiswa untuk

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

menjalankan pengabdian dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme.

Berdirinya Desa Tanggulwelahan tentunya tidak dapat dipisahkan dengan Desa Besuki. Wilayah Besuki terdapat di wilayah pesisir selatan Jawa. Di akhir abad ke 19 tepatnya pada tahun 1886 Masehi Desa Besuki diadakan pemekaran bagian utara. Kata Tanggulwelahan terdiri dari dua suku kata yakni “Tanggul” dan “Welahan”. Tanggul berarti tangkis atau penahan yang mana tanggul itu ternyata abadi, nama sebuah gunung yang berada di selatan Desa Tanggulwelahan, sedangkan welahan artinya welah atau semacam bambu runcing yang ditancapkan pada lubang-lubang untuk babi hutan yang di kala itu dianggap sebagai musuh petani. Jadi arti dari Tanggulwelahan adalah dipasang welah-welah (belah) yang berada di bawah gunung Tanggul.

Keramahtamahan warga Desa Tanggulwelahan khususnya dusun bulu. Sangat ramah. Tidak perlu waktu lama bagi kami, para mahasiswa KKN, untuk merasa seperti di rumah sendiri. Setiap kali berpapasan dengan warga, selalu ada sapa hangat dan senyum tulus. Di Dusun Bulu, tempat kami menginap, ibu-ibu dengan sigap menawarkan kami sarapan atau mengajak kami ikut membantu proses panen bawang merah. Tidak ada jarak antara “kami” dan “mereka”.


## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Tanggulwelahan juga mempunyai potensi yang luar biasa di sektor pertanian. Komoditas bawang merah menjadi andalan utama saat ini, terutama di Dusun Bulu yang kini sedang memasuki masa panen raya. Desa Tanggulwelahan juga dikelilingi oleh perbukitan kecil dan area persawahan yang sejuk dipandang mata. Salah satu spot favorit kami adalah akses yang dekat dengan JLS (Jalur Lintas Selatan) yang identik dengan Pantai yang sangat indah menjadikannya favorit bagi wisatawan, pesepeda motor, hingga fotografer alam. Di sepanjang rute JLS yang melintasi Desa Tanggulwelahan, para pelintas bisa menikmati nuansa pedesaan yang asri dan keramahan warga lokal.

Menjelang akhir masa KKN, saya menyadari bahwa Tanggulwelahan bukan sekadar lokasi pengabdian. Tetapi, Desa Tnggulwelahan adalah ruang hidup yang mengajarkan banyak hal—tentang kesederhanaan, kekuatan komunitas, dan kearifan lokal yang tak ternilai. Desa ini mungkin kecil di peta, tapi besar di hati kami. Tanggulwelahan mengajarkan kami bahwa desa bukan tempat yang tertinggal, melainkan tempat di mana nilai-nilai hidup tumbuh dan dirawat dengan sepenuh hati. Dan JLS menjadi saksi bisu, bagaimana langit senja dan cakrawala desa merekam tawa, kerja keras, dan harapan kami. Kami datang membawa tugas kampus, tapi pulang dengan hati yang penuh kenangan, pelajaran, dan rindu.

# 44. 640 MENIT DI TANGGULWELAHAN

*Oleh: Siti Rabi'ah*



Siti Rabi'ah adalah nama yang diberikan oleh orang tuaku. Aku biasa dipanggil Siti. Lahir dari keluarga sederhana membuat kesempatan duduk di bangku perkuliahan menjadi hal yang istimewa bagiku. Saat ini, aku merupakan salah mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pada program studi Tadris Matematika, atau yang lebih dikenal dengan Pendidikan Matematika. Dalam proses perkuliahan setiap mahasiswa wajib menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan salah satu wujud dari Tri Dharma perguruan tinggi yang ketiga yaitu “Pengabdian kepada Masyarakat”.

Pada program KKN ini aku ditugaskan di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli - 8 Agustus 2025. Pada tahun ini UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil tema “Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan”. Di Di desa ini aku ditempatkan bersama 34

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

mahasiswa lainnya yang berasal dari berbagai program studi. Kami dibagi menjadi tiga posko yang tersebar di Dusun Bulu, Dusun Welahan, dan Dusun Telan. Masing masing posko diisi oleh kurang lebih 15 mahasiswa, kecuali posko di Dusun Welahan hanya diisi oleh 6 orang mahasiswa laki-laki. Pembagian posko ini dilakukan atas permintaan pihak desa, sekaligus untuk pemerataan kontribusi mahasiswa KKN di seluruh wilayah desa. Dalam pembagiannya aku ditempatkan di Dusun Telan, tepatnya di rumah Ibu Laily. Posko yang nyaman, pemilik posko yang baik hati, dan warga yang ramah merupakan berkah bagi kami yang menjalankan KKN selama 40 hari ditempat yang asing.

Desa Tanggulwelahan dikenal sebagai desa yang subur dan gembur sehingga sebagian besar warganya bekerja sebagai petani. Bahkan Dusun Telan sendiri hampir dikelilingi oleh persawahan yang membentang luas. Selain memiliki tanah yang subur Desa Tanggulwelahan memiliki beberapa mata pencaharian sebagai pedagang dan juga wiraswasta. Tanggulwelahan sendiri terdiri dari tiga organisasi islam yang meliputi Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Selain itu Tanggulwelahan juga memiliki beberapa organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, Pagar Nusa, PSHT, PORSAB, Pokja, IPNU, IPPNU, dan banyak lainnya.

Tema yang diambil tahun ini tentunya memiliki makna yang mendalam bagi kemajuan desa. Sebelum terjun ke

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

masyarakat, aku dan teman-teman mengadakan beberapa kali rapat untuk membentuk divisi, menyusun program kerja, serta menyiapkan kebutuhan kami lainnya selama KKN. Aku bergabung di Divisi Pendidikan. Kami merancang beberapa program yang ditujukan kepada anak-anak sekolah dasar dan masyarakat sekitar posko, antara lain bimbingan belajar gratis, ecoprint, workshop Microsoft Word, dan pengenalan Linktree.

Selain menjalankan program kerja, kami juga aktif mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan, senam bersama ibu-ibu, dzikir pida', dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Yasinan dilakukan setiap hari Jumat secara bergilir. Kami sering menyapa warga saat jalan jalan pagi maupun bepergian. Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah saat kami mengadakan workshop batik celup yang diikuti oleh ibu-ibu jamaah yasin. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi keterampilan yang kelak dapat menjadi potensi ekonomi bagi mereka.

Bukan hal mudah hidup selama 40 hari dengan orang orang yang belum saling kenal. Tapi dalam prosesnya kamu saling melengkapi, mendukung dan memahami satu sama lain. Dari situ tumbuh rasa kekeluargaan, bahkan tanpa harus ada kartu keluarga. Kami bukan hanya rekan satu tim, tapi juga sahabat seperjuangan dalam KKN. Sekarang saya paham yang lebih penting dalam KKN


## **KKN Desa Tanggulwelahan**

bukanlah proker dan nilai tapi adalah pelajaran tentang hidup, bermasyarakat, dan tentang arti kebersamaan.

Salam hangat dari desa yang penuh dengan kenangan ditemani rintik hujan dan angin sepoi sepoi yang menusuk kalbu. Desa Tanggulwelahan, 31 Juli 2025 pukul 22.07 WIB tulisan ini rampung. Terima kasih kepada semua pihak yang telah kebersamai proses KKN ini, yang tak dapat kusebutkan satu per satu. Terimakasih pula telah menjadi bagian dari cerita yang tak terlupakan.

# KKN: RUANG MENEMPA DIRI

*Oleh: Anis Fitria*



Konon Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi suatu agenda yang menakutkan bagi kebanyakan mahasiswa. Agenda wajib yang diadakan oleh kampus ini, telah sukses membuat sebagian pesertanya mengalami kekhawatiran tak berujung, bahkan sejak kabar pelaksanaan kegiatan ini belum disiarkan. Banyak dari mahasiswa yang lantas merasa tidak siap dan berat hati untuk ikut serta menjalankan KKN. Alasan terbesarnya adalah hidup bersama orang asing di lingkungan baru.

Sayangnya kewajiban tetaplah kewajiban. Pada 1 Juli 2025, mahasiswa UIN SATU tingkat semester 6 ini serentak mulai menjalankan kewajibannya ini. Dengan langkah yang berat dan tubuh yang enggan beranjak, satu per satu mulai bergegas menuju posko masing-masing. Tinggalkan ruang nyaman yang selama ini telah dihuni.

Salah satunya adalah kami, mahasiswa kelompok KKN di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki. Tak ada satu pun dari kami yang benar-benar ikhlas memasuki posko KKN di hari itu. Imajinasi akan respon warga sekitar yang

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

tidak ramah, teman-teman posko yang menyebalkan, program kerja yang tidak bisa berjalan, dan kesibukan yang memakan waktu rehat serta konsumsi yang tidak mengundang selera, tentunya selalu menghantui kami. Hal-hal buruk yang kian berputar dalam kepala, hingga rasanya tidak mampu lagi untuk fokus terhadap masa kini.

Hari pertama terlewati dengan canggung. Hari kedua kami mulai memiliki teman karib. Hari ketiga suasana posko mulai mencair. Hari keempat program kerja dan anjungsana warga mulai berjalan. Hari kelima pemikiran buruk akan KKN kian memudar. Kami mulai meyakinkan satu sama lain, bahwa KKN tidaklah semenakutkan bayangan kami.

Isu-isu yang mengatakan bila KKN adalah ajang "pemerasan" mahasiswa oleh warga, terpatahkan begitu saja. Nyatanya KKN justru menjadi ajang "kemesraan" mahasiswa bersama para warga. Tidak hanya sebatas beradaptasi dan berinteraksi, namun kami menyatu bersama para warga. Program kerja yang dijalankan pun, bukan serta merta program yang sebatas menguntungkan kami, tetapi program yang menguntungkan dua belah pihak. Kami menjalankan program kerja sebagai pemenuhan kewajiban tugas KKN, dan para warga selaku penerima manfaat program kerja kami lantaran telah dengan terbuka menyambut program yang kami ajukan.

Program kerja yang melibatkan warga sekitar, tentu telah berhasil menyambung benang kekeluargaan antara kami dan warga Tanggulwelahan. Perlahan kami pun mulai

## KKN Desa Tanggulwelahan

menemukan potensi desa serta potensi warga yang memang butuh untuk ditunjukkan. Salah satunya adalah UMKM lokal yang besar potensinya dapat terdistribusikan lebih luas, dan memiliki kesempatan untuk lebih dikenal masyarakat. Melihat hal tersebut lantas kami mengadakan seminar *Digital Economy* sebagai program unggulan kami dengan tujuan mampu memberikan strategi dan motivasi bagi para pelaku UMKM lokal untuk berani dalam memasarkan produk mereka melalui *digital marketplace*.

Selain program unggulan tersebut, tentunya terdapat program lainnya yang juga turut membantu kami dalam menghidupkan rasa kekeluargaan kami dengan para warga. Salah satunya adalah senam bersama warga lingkungan sekitar dan menawarkan les gratis bagi murid kelas 1-3 SD. Selain program kerja, hal yang patut disoroti dalam kegiatan KKN ini adalah kemampuan kami dalam membaur bersama warga sekitar.

Beberapa kali kami turut serta dalam kegiatan rutinan warga, seperti pengajian rutinan contohnya. Bahkan pernah sekali kami turut serta warga *mritili brambang* di belakang posko. Melelahkan memang, namun semuanya terbayar dengan celoteh dan tawa hangat dari para warga sekitar yang bahkan memperlakukan kami sebagai anak sendiri.

Melalui interaksi bersama warga, lantas membuat kami tersadar bila KKN merupakan jalan pijakan bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Rasanya selama

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

KKN ini banyak mengubah perspektif diri sendiri terhadap lingkungan sekitar. Bagaimana harus bersikap, terlebih harus menghabiskan waktu 40 hari bersama orang asing.

Setelah melewati hari hari yang terasa panjang dan melelahkan, nyatanya tidak ada satu pun kekhawatiran kami yang terjadi. Semuanya berjalan dengan baik. Penuh dengan tawa, tangis, dan tentunya drama pertemanan. Namun dibalik itu semua banyak kisah menyenangkan yang terlalui.

Sampai kemudian tibalah kami dipenghujung masa KKN. Senang? Tentu. Namun tidak menampik bila terdapat sedikit rasa sedih akibat harus berpisah dengan teman-teman yang telah turut mewarnai kehidupan 40 hari ini. Terutama juga dengan para warga yang telah memeluk kami, menerima dengan hangat sejak awal kedatangan kami, hingga masa penutupan kini.

Tidak banyak yang dapat disampaikan oleh kata. Namun doa dan rasa terima kasih semoga dapat tersampaikan dengan begitu baik. Semoga memang melalui agenda KKN ini telah menempa kami menjadi mahasiswa yang mampu mendedikasikan ilmu kami secara nyata.

# HARI YANG SINGKAT, KENANGAN YANG MEREKAT

*Oleh: Lilis Fatmasari*

-----

Tak pernah terbayang diri ini akan melangkahkan kakinya jauh dari rumah untuk waktu yang lama. Dalam pikirku, 40 hari akan terasa berat karena ini adalah kali pertama diriku menjalin hubungan *Long Distance Relationship* (LDR) dengan rumahku. Namun, siapa sangka bahwa desa yang namanya baru kudengar ini adalah desa yang ramah dan penuh kehangatan. Tukar sapa dan senyum adalah hal yang lumrah, bahkan berbagi banyak makanan pun mereka tak keberatan.

Seminggu pertama di mana aku sedang beradaptasi dengan wilayah baru, teman baru, dan suasana baru, aku menemukan kehangatan pertama dari para warga, bahkan pemimpin mereka mulai dari Bapak RT, Bapak RW, sampai Bapak kepala desa menyambut keberadaanku dan teman-teman lainnya dengan keramahan yang luar biasa. Selain melakukan anjongsana, aku juga menjalankan semua tugasku sebagai sekretaris yang mana aku harus membuat teks MC untuk acara pembukaan, membuat Qcard yang jujur

## KKN Desa Tanggulwelahan

saja baru pertama kali kudengar, dan membuat proposal program kerja KKN yang juga baru kupelajari. Tak hanya hal-hal seperti itu yang menjadi kali pertamaku, meskipun bukan anak manja tapi jujur saja aku belum pernah memasak nasi di dandang sebelumnya. Banyak hal baru yang akhirnya kupahami dan kukuasai. Dari situlah aku merasa bahwa KKN bukanlah program yang sia-sia seperti kata orang di sosial media.

Cukup sudah tentang semua kali pertamaku, sekarang adalah saatnya cerita indah desa yang subur gembur ini, Desa Tanggulwelahan. Tanah yang memiliki luas 351,009 ha ini ditempati oleh beribu-ribu jiwa yang mengharap kehidupan dari tanahnya di mana mayoritas dari mereka adalah seorang petani. Tanah yang coklat lezat bak coklat asal Swiss itu tertutup indah dengan hijau dari tanaman padi yang telah menjadi pemandangan sehari-hari. Selimut alami dari padi itulah yang menjadi sumber kehidupan bagi warga Desa Tanggulwelahan.

Selain petani, warga Desa Tanggulwelahan juga memiliki berbagai macam usaha. Hal tersebut dibuktikan dari ramainya warga desa yang mengikuti seminar ekonomi digital, seminar yang menjadi program kerja unggulan kelompok KKN-ku. Meskipun berbagai macam usaha tersedia, namun sayang beberapa dari mereka tak mengerti internet dan sosial media sehingga sedikit dari produk mereka yang terpampang di *maps*. Salah satu usaha yang menarik perhatianku adalah usaha di dekat posko ku, posko

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

telan. Usaha itu adalah usaha gorong-gorong. Bukan karena apa, itu adalah kali pertamaku melihat prosesnya jadi itu cukup menarik untukku.

40 hari yang awalnya kukira petaka dibantah habis oleh realita, semuanya tidak terasa karena setiap hariku diisi dengan canda tawa bersama anak-anak dan warga desa. Aku senang mengikuti kegiatan senam bersama ibu-ibu yang membuat semangatku tak lagi abu-abu. Sebagai seorang yang menyukai anak-anak, hatiku sangat senang saat melakukan kegiatan di sekolah dan TPQ. Candaan yang terlontar dari mereka buatku rindu akan masa kecil yang penuh ketidaktahuan. Suara lantunan yasin yang menjadi rutinitas tiap hari jumat juga tak kalah berkesan karena sungguh baiknya ibu-ibu yasinan yang selalu menyambut hangat dan penuh semangat hadirnya KKN dalam rutinitas mereka. Sambutan hangat dan penuh semangat yang diberikan tak berhenti sampai di situ, saat aku dan teman-teman memberikan pengumuman akan adanya program kerja batik celup di posko kami, terlihat wajah semangat dan penuh antusiasme diberikan kepada kami. Semangat dan antusiasme itu terbukti dari banyaknya ibu-ibu yang menghadiri program kerja tersebut.

Sekarang, sampailah kita di akhir cerita. KKN-ku berada di pekan akhir di mana aku disibukkan dengan laporan dan persiapan penutupan. Sedih rasanya harus kutinggalkan desa yang penuh riang tawa ini. Suatu saat, mungkin aku


## **KKN Desa Tanggulwelahan**

akan berkunjung ke sini untuk melihat desa ini sebagai tempat yang pernah kusinggahi. Sungguh aku akan merindu, terutama kepada anak-anak yang pernah menjadi anak didikku. Baiknya mereka memberikan surat dan hadiah pulpen kepadaku tak akan aku lupa dan kuharap bisa bertemu mereka di kesuksesan suatu hari nanti.

Terima kasih kuucapkan untuk desa yang penuh keramah tamahan ini, tak dapat kujabarkan satu persatu suka duka yang kualami di desa yang indah ini. Namun satu hal yang pasti, bahagia kurasa karena KKN yang kujalani tak hanya mengajarkanku banyak hal baru dan bagaimana mengabdikan ilmu tetapi juga mengajarkanku menjadi pribadi yang lebih dewasa dan dapat bekerja sama lebih baik lagi di dalam kelompok. Meskipun hari-hari kadang kulalui dengan keluhan rindu rumah, tapi di minggu akhir ini aku tahu bahwa tanpa sadar desa ini sudah seperti rumah keduaku.

# HARMONI PENGABDIAN DI TANGGULWELAHAN

*Oleh: Anis Kurniasari*



Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang sangat penting bagi mahasiswa. Di Tanggulwelahan, kami diberi kesempatan untuk tidak hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga untuk memahami dan merasakan langsung dinamika kehidupan masyarakat. Pengalaman ini dimulai dengan upacara pelepasan di lapangan gedung pasca, yang tidak hanya menjadi simbol awal perjalanan kami, tetapi juga menjadi momen yang menguatkan semangat untuk berkontribusi secara nyata.

Setibanya di lokasi kami langsung membersihkan posko yang akan menjadi tempat tinggal dan pusat kegiatan kami selama 40 hari. Pekerjaan ini bukan sekadar tugas, tetapi juga langkah awal untuk menanamkan rasa kebersamaan di antara kami. Bersama-sama, kami menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih, yang akan mendukung aktivitas pengabdian kami ke depan.

Setiap hari, kami mengisi waktu dengan berbagai aktivitas yang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri,

tetapi juga bagi masyarakat. Kami melakukan piket masak, di mana setiap anggota berkontribusi dalam menyiapkan makanan. Kegiatan ini bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga tentang menciptakan suasana hangat dan akrab di antara anggota tim. Setelah itu, kami melakukan anjungsana ke tetangga posko.

Setiap interaksi dengan warga memberikan pelajaran berharga. Dari pengalaman berkunjung ke rumah Bapak Agus, pemilik usaha kacang goreng, kami belajar tentang tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM. Diskusi kami tidak hanya fokus pada usaha beliau, tetapi juga mencakup strategi pemasaran dan pengelolaan usaha yang efisien. Kami membantu membuat logo desain produk kacang milik beliau agar produk kelihatan lebih menarik.

Kegiatan kami juga melibatkan aksi sosial, seperti membantu di pondok pesantren dalam acara memperingati 10 Muharram. Di sana, kami berbincang dengan para ibu dan memberikan santunan kepada anak yatim dan dhuafa. Kegiatan ini menjadi pengingat akan pentingnya kepedulian sosial dan empati, serta bagaimana kontribusi kecil kami dapat memberikan dampak yang besar. Melalui kegiatan ini, kami merasakan betapa hangatnya sambutan warga, yang membuat kami semakin bersemangat untuk terus berkontribusi.

Seiring berjalannya waktu, kami mulai fokus pada program kerja (proker) yang telah direncanakan. Proker lanjutan kami adalah membantu mendaftarkan usaha Ibu

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Yuli, pemilik UMKM keripik tempe, ke Google Maps. Kami melakukan wawancara untuk memahami lebih dalam tentang usahanya, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan bisnis di tengah persaingan yang ketat.

Proker kami selanjutnya yaitu memperbarui website desa yang berisi promosi UMKM dan potensi lokal. Dengan melakukan pembaruan ini, kami berharap informasi mengenai kegiatan kami dan usaha-usaha yang ada di desa dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Selain itu, kami mengadakan seminar tentang strategi digital marketing yang efektif untuk UMKM, yang dipandu oleh Pak Deni, dosen dari UIN. Seminar ini memberikan wawasan berharga kepada para pelaku UMKM tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Setiap hari, kami berusaha memberikan yang terbaik, menyusun rencana dan strategi untuk setiap program yang kami jalankan. Proker kami yang lain ada pembuatan stiker, banner bahkan video promosi usaha milik masyarakat. Dari memasak di posko hingga membantu di balai desa, kami belajar pentingnya kolaborasi dan kerja sama tim. Setiap anggota memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama, dan kami saling mendukung satu sama lain dalam setiap langkah.

Di penghujung kegiatan KKN, kami mengadakan evaluasi untuk menilai semua aktivitas yang telah

## **KKN Desa Tanggulwelahan**



dilakukan. Kami merasakan betapa banyaknya pelajaran yang kami ambil dari pengalaman ini, mulai dari pengelolaan waktu hingga kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru. Kami juga mengadakan kegiatan sosial, seperti senam bersama warga dan lomba di SDN 2 Tanggulwelahan. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan kami dengan masyarakat, tetapi juga menciptakan kenangan indah yang akan selalu kami ingat.

KKN di Tanggulwelahan bukan hanya sekadar tugas akademis, tetapi sebuah perjalanan yang penuh makna. Kami belajar bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah upaya yang membutuhkan hati dan komitmen. Momen-momen bersama teman seposko, di mana kami saling berbagi cerita, tawa, dan kebersamaan, telah menciptakan kenangan yang tak akan pernah saya lupakan. Setiap aktivitas yang kami jalani bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan KKN ini.

Pesan saya bagi teman-teman yang akan menjalani KKN adalah untuk selalu terbuka terhadap pembelajaran dan pengalaman baru. Jangan pernah ragu untuk berinteraksi dengan masyarakat, karena dari mereka kita bisa belajar banyak tentang kehidupan. Semoga langkah-langkah kecil yang kami ambil dapat memberikan dampak positif bagi Tanggulwelahan dan menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat.

# **RUANG BELAJAR TANPA DINDING: TANGGULWELAHAN MENGAJAR KAMI ARTI PENGABDIAN**

*Oleh: Cantika Fatimatul Amelia*



-----

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanggulwelahan bukan sekadar rangkaian tugas akademik, melainkan merupakan perjalanan penuh warna yang memberikan pengalaman bermakna bagi kami sebagai mahasiswa. Kegiatan ini diawali dengan pelepasan resmi di lapangan pascasarjana, di mana kami mendapatkan pengarahan, dukungan semangat, dan dokumentasi bersama sebelum berangkat. Suasana saat itu menyerupai keberangkatan sebuah ekspedisi pengabdian masyarakat. Antusiasme terpancar dari raut wajah para peserta, sebagai simbol kesiapan menjalankan amanah pengabdian langsung di tengah masyarakat. Sesampainya di desa, kami segera melakukan kegiatan anjungsana di sekitar posko KKN. Kegiatan ini bukan hanya bertujuan untuk mengenal lingkungan, tetapi juga membangun interaksi awal dengan masyarakat, menyampaikan salam hangat, dan mengidentifikasi potensi kontribusi selama pelaksanaan program. Sambutan hangat dari warga desa meningkatkan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

semangat dan motivasi kami dalam menjalankan tugas. Warga menyapa dengan ramah, berbagi cerita, serta menyampaikan aspirasi yang membuka wawasan kami mengenai kebutuhan lokal.

Beberapa hari berikutnya, kami turut serta dalam acara pembukaan KKN yang dilaksanakan di balai desa. Acara ini dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Kami berdiskusi mengenai rancangan program kerja dan mendapatkan masukan yang memperkuat relevansi kegiatan dengan dinamika sosial dan ekonomi di lingkungan desa. Nuansa kebersamaan sangat terasa, menjadikan proses perencanaan sebagai wujud kolaborasi antara akademisi dan masyarakat. Salah satu kegiatan yang memberikan kesan mendalam adalah acara santunan bagi anak yatim dan dhuafa. Momen ini menyadarkan kami bahwa wujud kepedulian tidak hanya sebatas pemberian material, tetapi juga melalui kehadiran, komunikasi yang hangat, serta semangat kebersamaan. Suasana haru menyelimuti kegiatan tersebut, memperkuat nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasan utama dalam program pengabdian.

Selain kegiatan sosial, kami turut menjalankan tugas piket harian di balai desa sebagai bentuk kontribusi dalam aspek administratif dan layanan publik. Kami membantu penyusunan dokumen, pengarsipan data, hingga mendampingi warga dalam proses permohonan surat. Pengalaman ini memperkaya pengetahuan praktis kami

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

yang tidak didapatkan di ruang kelas. Setiap hari Jumat, kami juga menyelenggarakan program Jumat Bersih bersama warga sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan dan rutinan yasinan sekaligus untuk mempererat hubungan sosial. Selama KKN, kami berkontribusi dalam program kerja bidang pendidikan, sosial, budaya, dan keagamaan. Di bidang pendidikan, kami ikut mengajar di sekolah dasar setempat, membantu proses belajar mengajar dengan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan. Di bidang sosial dan budaya, kami terlibat dalam membantu mengajar di TPQ. Kegiatan keagamaan juga menjadi bagian dari pengabdian, di mana kami mendukung program peningkatan literasi keagamaan anak-anak dan remaja.

Program unggulan yang kami laksanakan mencakup seminar UMKM digital dan workshop batik celup. Seminar tersebut memberikan wawasan kepada pelaku usaha lokal mengenai promosi melalui media sosial, strategi branding, serta pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan daya saing produk. Sementara itu, workshop batik celup mengajarkan teknik sederhana dalam pembuatan batik yang bernilai estetika tinggi. Kegiatan ini menjadi wadah kreativitas dan mendorong pengembangan potensi ekonomi lokal berbasis kearifan budaya. Selama pelaksanaan KKN, kami juga dihadapkan pada dinamika yang menuntut fleksibilitas dan kepekaan sosial. Terkadang, kami harus


## **KKN Desa Tanggulwelahan**

menyesuaikan jadwal dan metode pelaksanaan program karena perubahan mendadak dari pihak desa maupun kondisi lapangan. Dalam momen-momen seperti ini, kami belajar pentingnya komunikasi, koordinasi, dan kemampuan beradaptasi secara kolektif. Forum evaluasi mingguan menjadi ruang refleksi dan pemecahan masalah, serta mempererat solidaritas antar anggota tim.

Kegiatan KKN di Desa Tanggulwelahan memberikan pembelajaran yang melampaui teori akademik mengajarkan tentang komunikasi interpersonal, empati sosial, kreativitas dalam keterbatasan, serta pentingnya kerja sama tim. Pengalaman ini bukan sekadar pelaksanaan tugas lapangan, melainkan menjadi pelajaran hidup yang tidak dapat diperoleh dari buku teks. Kami kembali dari desa dengan membawa lebih dari sekadar data laporan, melainkan dengan kenangan dan nilai-nilai yang akan terus tertanam dalam ingatan kami. Sebagai penutup, KKN di Desa Tanggulwelahan adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus perlu diuji di dalam kehidupan nyata, melalui interaksi langsung dan kontribusi yang tulus. Kami percaya bahwa perubahan sosial yang inklusif dapat dimulai dari langkah-langkah sederhana, asal dilakukan dengan kesadaran, rasa hormat, dan hati yang terbuka. Kegiatan ini bukan akhir dari pengabdian, melainkan awal dari tanggung jawab sebagai generasi yang siap berkiprah dalam pembangunan masyarakat.

# MENJADI LEBIH PEDULI: PENGABDIAN DI TANGGULWELAHAN

*Oleh: Adinda Yuliana*



-----

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian dari proses pendidikan di perguruan tinggi. Selama 40 hari, saya mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas sosial, pendidikan, dan keagamaan di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan saya tentang kehidupan masyarakat, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, kerja sama tim, dan kepekaan terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.

Pada hari awal pelaksanaan KKN diawali dengan pelepasan mahasiswa di Kampus serta koordinasi internal kelompok. Saya dan teman-teman kelompok membentuk 3 kelompok karena terdapat 3 dusun juga di desa Tanggulwelahan yaitu dusun Bulu, Welahan, dan Telan. Telan merupakan posko untuk tempat tinggal saya selama KKN berlangsung. Kami segera menjalin hubungan dengan warga melalui kegiatan anjungsana serta turut melariskan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

produk UMKM setempat. Pada interaksi ini sangatlah penting untuk membangun kedekatan dengan masyarakat, yang nantinya akan menjadi kunci dalam keberhasilan program KKN kami.

Saya tergabung dalam divisi Pendidikan yang bertugas masuk kedalam Lembaga Pendidikan. Selama KKN ini divisi Pendidikan bergabung dalam 5 lembaga Pendidikan yaitu, SDN 1 Tanggulwelahan, SDN 2 Tanggulwelahan, SDN 3 Tanggulwelahan, SDI Walisongo, dan SD Muhammadiyah Program Plus. Setelah mendapatkan persetujuan, kami mulai menjalankan berbagai program kami yaitu ecoprint, seminar Microsoft Word untuk kelas 4 sampai 6, dan linktree. Selain menjalankan program kami, kami juga ikut dalam membantu kegiatan MPLS, mengisi pelatihan baris-berbaris (PBB). Program divisi Pendidikan tidak hanya masuk ke sekolah saja akan tetapi diluar sekolah kami juga mengadakan bimbel gratis yang di adakan di posko Telan dan Welahan.

Selain kegiatan divisi Pendidikan yang berada disekolah, disamping itu saya ikut membantu divisi sosial budaya dan agama dalam mengajar di beberapa TPQ. TPQ yang saya masuki ialah TPQ Al-Falah dan Al-Huda. Kegiatan mengajar ini dilakukan hamper setiap sore dan menjadi momen berharga untuk memperkuat kemampuan saya dalam menyampaikan materi keagamaan sekaligus membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak dan para ustadz dan ustadzah.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Kegiatan keagamaan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari KKN kami. Saya dan teman-teman mengikuti berbagai kegiatan seperti yasinan lingkungan Telan, ikut kegiatan jantiko mantab yang diadakan di SD I Walisongo, dan pengajian di Pondok Al-Falah. Keterlibatan dalam kegiatan spiritual masyarakat ini akan menjadi masyarakat ini memperkaya pengalaman rohani dan mempererat hubungan emosional dengan warga lingkungan setempat.

Puncak dari rangkaian kegiatan KKN adalah pelaksanaan seminar UMKM yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk para pelaku usaha lokal. Saya terlibat dalam proses persiapan, mulai dari menyusun RAB, memesan konsumsi, hingga menyusun konsumsi yang berada di meja acara. Kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dan komunikasi antar anggota serta koordinasi dengan mitra eksternal untuk menyelesaikan sebuah agenda besar.


Menjelang akhir masa KKN, saya bersama tim divisi pendidikan melakukan kegiatan pamitan ke sekolah-sekolah dan TPQ yang telah kami dampingi. Kami menyerahkan plakat kenang-kenangan sebagai simbol apresiasi atas kerja sama yang terjalin. Kegiatan ini ditutup dengan kegiatan kreatif seperti praktik batik celup yang sekaligus menjadi refleksi dari semangat kebersamaan kami selama satu bulan penuh.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Secara keseluruhan, KKN telah memberikan pengalaman luar biasa dalam hal pengabdian, kerja tim, pengelolaan program, dan interaksi sosial. Saya merasa lebih siap untuk terjun ke masyarakat setelah melalui proses panjang yang penuh tantangan dan pembelajaran ini. Kegiatan KKN bukan hanya tentang menjalankan program, tetapi tentang membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam diri setiap mahasiswa.

# JEJAK MANIS DI DAPUR DESA: PENGALAMAN BERSAMA PUTRI AYU KUE

*Oleh: Andhika Dwi Pangestu*



-----

Pada hari Rabu, tanggal 16 Juli 2025, saya dan teman – teman KKN Tanggulwelahan UINSATU Tulungagung 2025 mendapat kesempatan untuk membantu salah satu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa Tanggulwelahan, yaitu Putri Ayu Kue yang berada di Dusun Bulu. Ini merupakan pengalaman berharga bagi kami, tidak hanya karena saya dapat belajar proses pembuatan kue, tetapi juga karena saya bisa lebih memahami perjuangan dan semangat seorang pelaku UMKM dalam mempertahankan serta mengembangkan usaha keluarga.

Putri Ayu Kue merupakan UMKM yang bergerak di bidang pembuatan aneka jajanan pasar dan kue tradisional, seperti kue pisang, kue lapis, klepon, putu ayu, dan berbagai macam kue lainnya. Usaha ini dikelola oleh seorang ibu muda yang penuh semangat, yang meneruskan usaha ibunya yang sudah berjalan sejak tahun 1999. Ia tumbuh dan besar bersama usaha tersebut, dan kini mengambil alih untuk

terus mempertahankan warisan keluarga sekaligus memperluas jangkauan pemasaran produknya.

Meski berskala kecil, Putri Ayu Kue menjadi salah satu penyedia jajanan pasar yang cukup terkenal di wilayah sekitar, terutama karena konsistensi rasa, kualitas bahan yang digunakan, serta pelayanan yang ramah dan profesional. Usaha ini tidak hanya membantu perekonomian keluarga, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi beberapa warga sekitar jika pesanan lagi banyak.

Saya tiba di rumah produksi sekitar pukul 09.00 pagi. Pemilik usaha, bersama beberapa pekerja, sudah mulai menyiapkan bahan-bahan. Pagi itu, saya ditugaskan membantu proses pembuatan kue goreng isi pisang, salah satu produk yang paling banyak diminati karena rasanya yang lezat dan harganya yang terjangkau.

Langkah pertama adalah menyiapkan pisang sebagai isian. Pisang yang digunakan adalah pisang kepok matang, karena memiliki rasa manis dan tekstur yang padat saat digoreng. Pisang dikupas, dipotong memanjang, lalu disisihkan.

Selanjutnya, kami menyiapkan adonan kulit kue, yang terdiri dari campuran tepung terigu, gula, sedikit garam, vanili, dan air. Semua bahan diaduk hingga menghasilkan adonan yang lembut dan mudah dibentuk. Saya membantu bagian pembentukan dan pengisian adonan. Satu per satu, adonan dibentuk bulat pipih, kemudian diisi potongan pisang dan ditutup rapat agar tidak bocor saat digoreng.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Setelah semua kue dibentuk, tahap berikutnya adalah menggoreng kue. Proses ini cukup menantang karena harus menjaga suhu minyak agar kue matang merata dan tidak gosong. Saya turut serta membantu mengangkat kue yang sudah keemasan, meniriskannya, lalu menyusunnya di wadah saji. Harum kue yang baru matang benar-benar menggugah selera. Teksturnya renyah di luar dan lembut manis di dalam – kombinasi yang membuatnya banyak digemari pelanggan dari berbagai kalangan.

Selain membantu proses produksi, saya juga sempat berbincang dengan pemilik usaha. Ia bercerita tentang bagaimana usaha ini dimulai oleh ibunya, hanya dari pesanan tetangga sekitar, lalu berkembang berkat kepercayaan pelanggan dan ketekunan dalam menjaga rasa serta kualitas. Ia mengaku bangga bisa meneruskan usaha ini, karena bukan hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga warisan keluarga yang memiliki nilai sejarah dan emosional.

Saya sangat mengagumi bagaimana usaha ini dijalankan dengan penuh ketekunan dan cinta. Meski tantangan sering datang – seperti harga bahan baku yang naik atau persaingan dengan produk modern – pemilik Putri Ayu Kue tetap berkomitmen mempertahankan cita rasa tradisional. Bahkan sekarang, ia mulai mencoba memasarkan produknya melalui media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**


Melalui pengalaman ini, saya dan teman – teman belajar bahwa UMKM seperti Putri Ayu Kue bukan hanya tentang ekonomi semata, tetapi juga tentang pelestarian budaya kuliner lokal. Kue goreng isi pisang mungkin terlihat sederhana, namun di baliknya terdapat proses panjang yang melibatkan keterampilan, ketelitian, dan kerja sama tim yang kuat.

Membantu di Putri Ayu Kue memberikan saya wawasan baru tentang dunia usaha kecil, khususnya di bidang kuliner tradisional. Saya merasakan langsung bagaimana setiap produk dibuat dengan penuh dedikasi dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggan. Saya juga semakin menyadari pentingnya mendukung UMKM lokal sebagai tulang punggung perekonomian desa.

Saya berharap, ke depannya, semakin banyak anak muda yang tergerak untuk belajar dan berkontribusi dalam pengembangan usaha lokal seperti ini. Karena dengan demikian, kita tidak hanya membantu roda ekonomi masyarakat berputar, tetapi juga ikut menjaga warisan kuliner yang menjadi identitas bangsa.

# DARI BALIK LAYAR, TERCIPTA CERITA:JEJAK PDD DI KKN TANGGULWELAHAM '25

*Oleh: Nurnaning Ayu Wulandari*



Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tanggulwelahan '25 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bukan hanya tentang hadir langsung di tengah masyarakat. Ada satu peran penting yang mungkin tidak banyak diketahui, tapi hasil kerjanya sangat nyata: Divisi Publikasi, Dokumentasi, dan Desain (PDD). Divisi ini sudah bekerja bahkan sebelum kami diberangkatkan secara resmi ke lokasi KKN. Meski lebih sering berada di balik layar, kerja kerasnya terekam dalam jejak digital yang bisa dikenang kapan saja. Dari sini saya belajar, bahwa bekerja tidak harus selalu terlihat oleh mata orang lain kadang cukup dengan hati yang tahu tanggung jawab.

Divisi PDD menjadi tulang punggung dokumentasi sejak awal. Kami mengawali dengan empat kali rapat pra-KKN untuk merancang konsep publikasi dan media dokumentasi. Ketika hari pemberangkatan tiba, kami memastikan setiap momen tertangkap kamera dan tersimpan baik. Tak hanya itu, saat teman-teman menjalankan proker (Program Kerja)

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

di lapangan, kami selalu mendampingi untuk mendokumentasikan. Hal ini membuat saya lebih sering hadir di berbagai divisi dan kegiatan, hingga membuka banyak pengalaman baru yang tak pernah saya sangka sebelumnya.

Di minggu pertama KKN, kami melakukan kegiatan anjaksanaan ke rumah warga. Di sinilah saya menemukan pengalaman yang menarik: kuliner unik yang tidak pernah saya temui sebelumnya, yaitu capar tape. Makanan ini memadukan rasa manis dan kecut dari tape, segarnya capar, dan pedas gurih dari siraman sambal kacang. Perpaduan rasa yang awalnya asing justru menjadi sensasi yang nikmat dan membekas. Dari makanan saja saya sadar, bahwa mengenal budaya baru bukan hanya lewat mata atau telinga, tapi juga lidah.

Memasuki minggu kedua, saya ikut mendampingi kegiatan dari berbagai divisi lain yaitu pendidikan, sosial budaya, agama, dan kesehatan lingkungan. Dari sini saya belajar bahwa hidup berdampingan dalam satu kelompok dengan beragam karakter bukan hal mudah. Diperlukan banyak pemahaman, toleransi, dan kesabaran. Saya pun menyaksikan betapa kentalnya nuansa religius di Desa Tanggulwelahan, terutama saat bulan Suro. Masyarakat di sini mengadakan dzikir fida' di masjid-masjid setiap malam selama satu bulan penuh, yang kemudian ditutup dengan khataman dan pembagian lodho ayam. Tradisi ini bukan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

sekadar rutinitas, tetapi sebuah bentuk kebersamaan spiritual yang tulus dan hangat.

Desa Tanggulwelahan juga menyimpan kisah mistis yang menarik. Di tengah desa, terdapat sungai luas dengan pemandangan indah yang menjadi ikon desa. Sebuah jembatan gantung membentang melintasinya, menambah kesan tenang sekaligus misterius. Dari cerita warga, sungai itu menyimpan sejarah dan cerita tak kasat mata yang menjadi bagian dari kepercayaan masyarakat. Bagi saya, ini menjadi pengalaman yang membuka mata tentang bagaimana kearifan lokal masih dijaga erat di tengah arus modernitas.


Tak hanya itu, kami juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan rutin seperti yasinan bersama ibu-ibu jamaah. Salah satu momen paling berkesan adalah saat kami mengadakan praktik pembuatan batik celup bersama mereka. Kegiatan itu bukan hanya tentang kreativitas, tetapi juga menjadi wadah menjalin hubungan yang lebih dekat. Di akhir pertemuan, saat kami harus pamit, pelukan hangat dan tetes air mata menjadi simbol ikatan yang terjalin. Rasanya seperti berpamitan kepada keluarga sendiri. Ada haru, ada syukur, dan ada rasa ingin kembali.

Dari balik kamera dan layar laptop, saya menyadari bahwa menjadi bagian dari divisi PDD bukan sekadar soal dokumentasi. Ini tentang menjaga kenangan, menangkap momen, dan menyusun cerita untuk dikenang bersama.


## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Kadang pekerjaan kami tidak dilihat langsung, tapi hasilnya akan terus dikenang dalam bentuk foto, video, dan unggahan yang tersebar. KKN ini mengajarkan saya bahwa setiap peran memiliki maknanya sendiri. Bekerja di balik layar bukan berarti tak penting justru dari sanalah saya belajar lebih banyak, lebih dalam, dan lebih menghargai proses.

Tanggulwelahan telah menjadi bagian dari cerita hidup saya. Tempat ini, dengan segala tradisi, keramahan, dan kenangannya, akan selalu tinggal dalam ingatan saya. Sebuah pengalaman sekali seumur hidup yang mengajarkan arti pengabdian, kesabaran, dan kerja tim dalam bentuk yang paling nyata. Semoga setiap dokumentasi yang kami abadikan lewat lensa dan tulisan dapat menjadi kenangan indah, inspirasi bagi generasi berikutnya, dan bukti nyata bahwa pengabdian itu ada. Dari balik layar, kami berharap karya ini hidup, dikenang, dan terus bercerita tentang KKN Tanggulwelahan '25.



# **PENGALAMAN BERHARGA DALAMPENGABDIAN: KKN DI TANGGULWELAHAN, BESUKI, TULUNGAGUNG**



*Oleh: Muhammad Rifa'i Abror*

-----

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Pengalaman saya mengikuti KKN di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, menjadi momen berharga yang tak hanya memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Selama lima minggu, berbagai kegiatan kami laksanakan bersama tim dengan penuh semangat, sinergi, dan tanggung jawab.

Kegiatan dimulai pada minggu pertama dengan mengikuti upacara pelepasan KKN pada pagi hari, lalu sore harinya kami menuju posko di Desa Tanggulwelahan dan langsung bersih-bersih lingkungan. Malam harinya, rapat koordinasi pun digelar untuk menyusun agenda awal KKN. Hari-hari selanjutnya kami lalui dengan kegiatan seperti anjaksanaan ke warga, mengikuti jadwal piket memasak, dan membersihkan tangki air di posko perempuan yang berada

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

di Desa Bulu. Kami juga mengikuti pembukaan resmi KKN di balai desa, dilanjutkan dengan evaluasi program kerja dari masing-masing divisi.

Sebagai bagian dari divisi pendidikan, saya aktif melakukan pendekatan ke sekolah-sekolah seperti SDN 1 dan 2 Tanggulwelahan serta MTS Walisongo untuk meminta izin pelaksanaan program kerja. Sambutan dari pihak sekolah sangat positif, bahkan mereka terlihat antusias dan mendukung penuh kegiatan kami. Selain itu, saya juga mengikuti kegiatan sosial seperti menghadiri acara santunan anak yatim di Ponpes Darus Syafa'ah dan membakar ikan gurami sebagai bentuk keakraban dengan warga sekitar.

Pada minggu kedua, kami mulai menjalankan program-program kerja sesuai divisi. Saya mengajar di TPQ Baitul Taqwa, membantu divisi kesehatan membuat plang program kerja, dan mengikuti senam aerobik bersama ibu-ibu. Tak hanya itu, kami juga gotong royong membersihkan masjid Al-Amin dan membantu persiapan acara bersih desa. Rangkaian kegiatan minggu kedua ditutup dengan mengajar di SDI Walisongo dan membahas pembagian jadwal bersama divisi pendidikan.

Memasuki minggu ketiga, kegiatan mengajar di SDI Walisongo berlangsung lebih intensif. Karena masih dalam masa MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), saya dan tim melakukan kegiatan ice breaking serta membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Kegiatan bimbingan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**


belajar (bimbel) juga kami mulai, meski baru diikuti satu siswa, namun tetap berjalan dengan semangat. Di sore hari, saya mengajar di TPQ Al-Falah, serta melanjutkan bimbel di malam harinya. Selain itu, kami juga mengikuti penutupan MPLS dan senam pagi bersama ibu-ibu, serta membersihkan halaman sekolah dan makan bersama guru-guru SDN 1 Tanggulwelahan sebagai bentuk keakraban dan apresiasi.

Pada minggu keempat, kami semakin aktif dalam pelaksanaan program kerja. Saya mengajar ecoprint di kelas 4B SDI Walisongo, melatih baris-berbaris (PBB) di SD Muhammadiyah, serta membantu program kebersihan desa dengan membuang sampah dan memasang plang sampah. Kami juga turut serta dalam penyaluran BPN dan acara keagamaan seperti pengajian dan kegiatan Jantiko Mantab di MTS Walisongo. Salah satu kegiatan penting di minggu ini adalah persiapan Seminar Ekonomi Digital, termasuk take video wawancara dengan ketua kelompok tani dan gladi bersih di balai desa.


Minggu kelima merupakan puncak kegiatan sekaligus momen perpisahan. Kami menggelar Seminar Ekonomi Digital di balai desa dan melakukan evaluasi akhir. Pada hari terakhir, kami berpamitan dengan Kepala Sekolah, guru, serta siswa-siswi SDI Walisongo yang selama ini menjadi tempat kami mengabdikan. Sebagai bentuk apresiasi, kami memberikan bingkisan berupa snack dan pensil kepada siswa kelas 2 SD.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Selama lima minggu, saya belajar banyak hal yang tidak saya dapatkan di ruang kelas. KKN ini bukan sekadar kegiatan akademik, namun juga pembentukan karakter, empati, dan semangat kolaborasi. Saya bersyukur dapat menjadi bagian dari masyarakat Desa Tanggulwelahan, belajar bersama mereka, dan meninggalkan jejak kecil yang semoga bermanfaat. KKN ini menjadi bukti bahwa pengabdian adalah bentuk nyata dari cinta kepada sesama dan tanah air.



# CATATAN KEGIATAN DI DESA TANGGULWELAHAN: MENYULAM PENGALAMAN, MENJALIN PENGABDIAN



*Oleh: Anela Kusuma Wardani*

-----

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, di mana mahasiswa dituntut untuk mengabdikan kepada masyarakat. Bagi saya pribadi, KKN bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan pengalaman penuh pembelajaran dan makna. Bersama tim, saya mendapat kesempatan berharga untuk melaksanakan KKN di Desa Tanggulwelahan, sebuah desa yang memberikan kami ruang untuk tumbuh, berinteraksi, dan memberi manfaat secara langsung.

Kegiatan dimulai dengan upacara pelepasan KKN di kampus. Dalam prosesi ini, setiap kelompok membawa lima jenis pohon sebagai simbol kontribusi terhadap lingkungan. Setibanya di desa, kami sekelompok langsung berinisiatif membersihkan posko tempat tinggal yang akan menjadi pusat kegiatan selama satu bulan. Selain itu, juga mengadakan rapat perdana untuk menyusun agenda harian,

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

pembagian tugas, serta struktur kerja tim yang efektif dan kolaboratif.

Hari-hari awal dimanfaatkan untuk anjongsana ke rumah warga sekitar, baik siang maupun malam. Kegiatan ini penting untuk menjalin silaturahmi, memperkenalkan diri, serta memahami karakter masyarakat yang akan menjadi mitra kami selama program berlangsung. Interaksi ini membuat kami lebih mudah diterima dan dihargai keberadaannya di tengah-tengah warga. Selanjutnya, kami mulai mempersiapkan kegiatan pembukaan KKN yang dilaksanakan di balai desa. Gladi bersih dilakukan secara intens, dan saya berperan sebagai panitia. Acara pembukaan berlangsung formal namun hangat, dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (Ibu Diana Lutfiana Ulfa), Kepala Desa Bapak Suhadi, Babinsa, Babinkamtibmas, dan perwakilan masyarakat. Seusai acara, kami berdiskusi ringan dengan DPL mengenai arah program kerja dan harapan yang ingin dicapai.

Aktivitas harianpun berjalan dengan berbagai rutinitas seperti bersih posko, memasak, dan rapat malam sebagai ruang evaluasi. Selain itu, kami aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di desa, termasuk membantu pelaksanaan santunan anak yatim di Masjid Alfalah. Kegiatan tersebut bukan hanya memberi manfaat bagi warga, tetapi juga menjadi momen refleksi sosial bagi kami.

Salah satu kegiatan yang paling saya nikmati adalah mengajar di TPQ Al Huda setiap sore. Saya membimbing

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

anak-anak mengaji, sebuah pengalaman yang memperkaya nilai spiritual dan emosional. Di sela waktu luang, saya juga menyelesaikan tugas kuliah berupa penyusunan antologi esai. Kebersamaan antar anggota tim semakin erat lewat aktivitas seperti bakar-bakar dan makan malam bersama.

Kami juga terlibat dalam kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) di SDN 3 Tanggulwelahan, menyelenggarakan berbagai permainan edukatif yang disambut antusias oleh warga sekolah bahkan siswa siswi yang sangat excited dengan kedatangan KKN. Selain itu, kami mengadakan pelatihan ecoprint bersama siswa-siswi kelas 4 dan 5, sebagai bentuk edukasi kreativitas dan kepedulian lingkungan melalui seni cetak alami dari daun.

Aspek kebersihan dan kesehatan lingkungan menjadi perhatian kami. Kami ikut serta dalam Jumat bersih, senam bersama warga, serta memasang plang-plang sampah di beberapa titik strategis desa. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Kami juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, seaman, dan nonton bareng bersama warga, yang turut memperkuat ikatan sosial.

Puncak program kerja kami adalah seminar ekonomi digital yang menghadirkan Bapak Dr. Deny Yudiantoro, S.A.P., S.Pd., M.M. sebagai narasumber. Seminar ini bertujuan meningkatkan literasi digital warga, khususnya pelaku UMKM agar mampu memanfaatkan teknologi dalam

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

pengembangan usaha. Kegiatan ini menjadi kebanggaan tersendiri karena berjalan sukses dan mendapat apresiasi warga.

Hari-hari kami juga diisi dengan gotong royong di masjid, piket di balai desa, membantu perangkat desa, senam sore, hingga latihan karawitan bersama warga. Kami rutin mengadakan evaluasi di posko utama maupun posko cabang seperti Telan dan Bulu, guna memastikan keberjalanan program dan memperbaiki kekurangan di lapangan.

Selama KKN, saya belajar tentang arti tanggung jawab, solidaritas tim, kemampuan beradaptasi, serta pentingnya peduli terhadap kondisi sosial sekitar. KKN bukan hanya memberi manfaat kepada masyarakat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedewasaan dan empati dalam diri kami sebagai mahasiswa.

Sebagai penutup, KKN di Desa Tanggulwelahan adalah pengalaman berharga yang membentuk karakter dan jiwa pengabdian. Keberadaan kami bukan hanya untuk hadir, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat. Kami belajar bahwa pengabdian tidak diukur dari besarnya program, tetapi dari ketulusan dan manfaat yang ditinggalkan. Semoga jejak kami menjadi kebaikan bagi desa, dan semangat pengabdian ini terus hidup dalam perjalanan kami ke depan.

# MENAPAK JEJAK PENGABDIAN: KISAH PERJALANAN KKN DI DESA TANGGULWELAHAN

*Oleh: Noorma Daaris Salma*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen penting dalam kehidupan mahasiswa, di mana pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga langsung di tengah-tengah masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan yang saya jalani di Desa Tanggulwelahan, saya belajar banyak hal berharga tentang kerja sama, kepedulian sosial, dan makna pengabdian sesungguhnya.

Perjalanan KKN saya dimulai dari pagi hari saat mengikuti upacara pelepasan. Semangat kebersamaan langsung terasa saat siang harinya saya berangkat ke posko KKN. Sesampainya di posko, saya berinisiatif membersihkan lingkungan sekitar posko agar terasa nyaman dan rapi. Malam harinya, saya mengikuti rapat bersama anggota KKN lainnya di posko Welahan untuk mengevaluasi progres dan membagi tugas kegiatan berikutnya. Jelas, koordinasi ini sangat penting untuk keberhasilan program yang akan dijalankan.

Hari-hari berikutnya diisi dengan berbagai aktivitas yang beragam. Saya dan teman-teman sering membersihkan posko bersama sebagai wujud tanggung jawab menjaga

tempat kami beraktivitas. Setelah beres, kami melakukan anjingsana ke rumah warga sekitar untuk memperkenalkan diri sekaligus mendengarkan harapan dan masukan mereka. Kegiatan ini mempererat hubungan kami dengan masyarakat, menguatkan kepercayaan, dan membuka ruang komunikasi yang hangat.

Sebagai bagian dari program kerja bidang sosial budaya, saya juga terlibat dalam kegiatan di berbagai TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Kami mengunjungi TPQ Al Huda, Baitut Taqwa, Al Falah, dan Darussalam dan di tpq lainnya, di beberapa kesempatan untuk membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dan mendampingi aktivitas mereka. Saya senang bisa berinteraksi dengan anak-anak yang antusias belajar, sekaligus berkoordinasi dengan ustadz dan ustadzah agar program berjalan sesuai rencana. Pada saat yang sama, saya juga ikut memasak bersama teman-teman untuk menyiapkan makan, yang menjadi aktivitas penuh kebersamaan.

Kegiatan sosial keagamaan juga menjadi bagian dari keseharian saya. Saya mengikuti yasinan dan tahlilan bersama ibu-ibu di Dusun Telan, ikut pengajian di beberapa masjid seperti Raudhatul Mujtahidin, Darussyafaah, dan Al Fattah. Selain itu, kami menjalankan program Jumat Bersih di masjid-masjid tersebut. Kegiatan ini tidak hanya membuat lingkungan sekitar lebih bersih dan nyaman tapi juga mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai wujud ibadah.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Dalam aspek pendidikan, saya turut berkontribusi di SD Negeri 3 Tanggulwelahan dengan mendampingi MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) dan membantu mengajar sekaligus menyukseskan acara-acara lomba hingga perpindahan dengan siswa dan guru-guru di sdn 3 tanggulwelahan. Hal ini memberi pengalaman berharga tentang dunia Pendidikan dan interaksi dengan guru serta siswa secara langsung. Dan di TPQ, saya tidak hanya mengajar, tetapi juga membantu program ibadah seperti wudhu dan adab sholat untuk anak-anak agar mereka tumbuh menjadi generasi yang religius dan berkarakter.

Selain kegiatan belajar dan sosial budaya, ada pula rutinitas yang mengasah kreativitas seperti praktek membuat batik celup di posko Telan dan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan karawitan desa. Saya juga mengikuti ikut senam bersama ibu-ibu bersama teman-teman se-KKN, yang penting untuk menjaga kebugaran serta menambah keakraban.


Pentingnya koordinasi dan evaluasi terus saya rasakan saat rapat rutin di posko yang membahas kelanjutan program kerja dan meningkatkan kualitas pelaksanaan. Saya juga menghadiri acara proker unggulan yaitu seminar ekonomi digital yang memberikan wawasan baru tentang pemanfaatan teknologi untuk kemajuan desa. Hal ini membuka pandangan bahwa KKN tidak hanya soal kegiatan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**


fisik, tapi bagaimana teknologi dapat membantu menyebarkan informasi dan edukasi secara efektif.

Seluruh rangkaian kegiatan ini, mulai dari membersihkan posko, anjangsana, membantu TPQ dan SD, memasak, hingga mengikuti pengajian dan rapat, membentuk pengalaman hidup yang sangat berharga. Saya belajar bahwa pengabdian yang baik adalah pengabdian yang tulus, konsisten, dan selalu mengedepankan kebersamaan dengan masyarakat. Melalui KKN, saya menyadari bahwa perubahan positif di desa bisa dimulai dari langkah-langkah sederhana yang dilakukan bersama, serta dari rasa saling percaya dan hormat antar sesama.

Akhir kata, pengalaman KKN di Desa Tanggulwelahan tidak hanya menambah ilmu dan keterampilan, tetapi juga membangun karakter dan jiwa sosial saya. Pengalaman ini mengajarkan arti kerja keras, empati, dan pentingnya peran aktif mahasiswa dalam mendukung kemajuan desa. Saya berharap semangat pengabdian ini terus terjaga, menjadi bekal untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.



# MEMBAUR, MENGAJAR, DAN MEMBANGUN: POTRET PENGABDIAN DI DESA TANGGULWELAHAN



*Oleh: Kanajmi Amalia Bilqis*

-----

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah waktu yang diberikan oleh kampus kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke tengah masyarakat, untuk mengaplikasikan ilmu, dan memberikan dampak nyata selama kurang lebih 40 hari. Selama periode KKN di Desa Tanggulwelahan ini, saya berkesempatan untuk membaur, belajar, dan berkontribusi langsung dalam berbagai aspek kehidupan di desa Tanggulwelahan ini, mulai dari kegiatan sosial, pendidikan, hingga pemberdayaan ekonomi. Pengalaman-pengalaman yang saya dapat ini tidak hanya menambah pemahaman saya mengenai dinamika sosial, melainkan juga mengasah beragam keterampilan pribadi saya yang tak ternilai harganya.

Keterlibatan saya di Desa Tanggulwelahan ini dimulai dengan membantu persiapan acara yang ada di desa, seperti acara santunan anak yatim dan dhuafa, kemudian membantu acara bersih desa yang berisi doa-doa yang

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

dilaksanakan di malam hari, dan di pagi harinya saya beserta teman-teman juga sudah membantu persiapan acara dengan membantu rewang (masak besar) yang pada saat itu dilakukan di rumah bapak lurah, kemudian kegiatan lain yaitu bergotong royong membersihkan masjid, yang dalam hal ini dilakukan setiap pagi di hari Jumat sebelum dilakukannya sholat Jumat, kegiatan ini dipilih agar masyarakat dapat lebih nyaman dan khusus' dalam melaksanakan ibadah sholat Jumat, membersihkan masjid atau yang biasa disebut dengan Jumat bersih ini menjadi salah satu proker dari divisi saya yaitu divisi sosial, budaya, dan agama. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membuat saya berinteraksi langsung baik dengan tokoh masyarakat seperti kepala desa, para ustadz, dan juga guru-guru. Kegiatan lain yang mempererat hubungan sosial saya yaitu mengikuti pengajian yasinan rutin ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari Jumat sekitar pukul 1 siang hingga setengah 3 sore yang dilakukan di salah satu rumah warga secara bergantian di setiap minggunya, dalam kegiatan ini, saya bisa langsung merasakan kehangatan dan kebersamaan dengan para warga.

Selain itu, hal yang paling berkesan bagi saya adalah dapat terlibat aktif dalam mengajar di SD (sekolah dasar) dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Di sekolah, saya membantu mengajar di SdN 2 Tanggulwelahan pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, di sekolah saya menyampaikan materi pelajaran umum seperti matematika dan bahasa

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Indonesia dengan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok, untuk menjaga antusiasme siswa. Selain itu, disekolah saya juga membantu dalam kegiatan lomba untuk memperingati hari anak yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025, kegiatan-kegiatan yang ada dalam peringatan hari anak tersebut antara lain : senam pagi, lomba-lomba, gerakan makan sehat dimana setiap siswa diwajibkan membawa bekal dari rumah dengan menu wajib yaitu sayuran kemudian dimakan bersama sama di sekolah, kemudian acara ditutup dengan pengumuman juara lomba dan doa.

Sama halnya di sekolah, di TPQ saya juga berkesempatan untuk membimbing anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar agama yang dilaksanakan pada hari Senin hingga rabu, Alhamdulillah Respon dari para peserta didik sangat memuaskan, dimana mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan semangat belajar yang tinggi, yang menjadi kepuasan tersendiri bagi saya.

Selanjutnya, saya juga terlibat langsung dalam pemberdayaan UMKM setempat, khususnya pada produk makanan. Saya beserta teman-teman aktif untuk membantu melariskan produk UMKM, sehingga terlihat dampak langsung terhadap pelaku UMKM tersebut yaitu terlihat dari peningkatan penjualan dan semangat mereka untuk terus berinovasi.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Seluruh pengalaman selama KKN ini memberikan manfaat dan pembelajaran pribadi yang luar biasa bagi saya. Saya merasakan peningkatan keterampilan sosial yang signifikan, terutama dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat. Dimana keterampilan komunikasi saya semakin terasah, baik dalam menyampaikan ide maupun mendengarkan dengan empati. Pengalaman memimpin beberapa program kecil seperti pelaksanaan pelatihan penguatan ubudiyah yang dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Juli 2025 di tpq yang mana berisi materi mengenai bab dasar bagi anak-anak seperti pembahasan mengenai wudhu, sholat dan juga adab dalam mencari ilmu, kemudian ada juga lomba cerdas cermat di TPQ yang sama, yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2025 dengan soal-soal yang diberikan sesuai dengan materi yang telah disampaikan dua hari sebelumnya dengan tujuan untuk menguji pemahaman mereka. Yang tak kalah penting, disini saya juga memperoleh pemahaman budaya lokal yang mendalam, dan belajar tentang nilai-nilai kebersamaan.

Sebagai refleksi keseluruhan, KKN di Desa Tanggulwelahan adalah suatu pengalaman transformatif yang melampaui sebuah pengabdian. KKN mengajarkan saya bahwa perubahan positif tidak harus selalu besar, melainkan dapat dimulai dari interaksi sederhana, kontribusi kecil, dan niat tulus untuk membantu. Makna mendalam dari pengalaman bermasyarakat ini yaitu menyadari bahwasannya sebagai mahasiswa, kita memiliki

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

peran penting sebagai agen perubahan, yang mampu menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan di lapangan, demi terwujudnya masyarakat yang lebih maju dan sejahtera.

# MENITI JEJAK PENGABDIAN DI DESA TANGGULWELAHAN: CERITA 40 HARI SELAMA KKN

*Oleh: Walada Iftitahatus Sa'adah*

Selama mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanggulwelahan, saya sudah mengalami banyak sekali pengalaman berharga yang mengajarkan saya mengenai pentingnya bekerja sama, pengabdian, dan pengembangan potensi desa. Setiap hari diisi dengan aktivitas - aktivitas yang beragam , mulai dari persiapan hingga pelaksanaan program - program yang membawa manfaat nyata bagi masyarakat desa.

Hari pertama, saya mengikuti acara pelepasan KKN 2025, lalu membersihkan posko Bersama teman - teman dan mempersiapkan acara pembukaan resmi KKN. Hari - hari berikutnya, kegiatan lebih berfokus pada kunjungan ke ketua RT, tetangga, dan berbagai Lembaga di Desa Tanggulwelahan. Hal ini membantu kami untuk menjalin komunikasi serta memahami lingkungan sosial masyarakat setempat. Kegiatan sosial kemasyarakatan juga sangat terasa, misalnya ikut dalam kegiatan pengajian bersama ibu - ibu jamiyah serta gotong royong membersihkan masjid. Melalui kegiatan - kegiatan ini, rasa kebersamaan dan solidaritas dengan warga desa semakin kuat.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Pengalaman saya semakin berkembang ketika mendapat kesempatan membantu mengajar di SD dan TPQ yang ada di Desa Tanggulwelahan. Mengajar anak - anak mengaji dan membantu kegiatan belajar mengajar menjadi pengalaman yang sangat berkesan dalam hidup saya, karena dapat berkontribusi langsung terhadap Pendidikan di Desa. Selain itu, proker unggulan dari divisi saya ( SOSBUD) yaitu mengadakan kegiatan pelatihan ubudiyah di beberapa TPQ, dan ikut serta membantu proker dari divisi Pendidikan yaitu kegiatan *Ecoprint* di sekolah, yang bertujuan membangun kreativitas dan pengetahuan masyarakat di bidang sosial, agama dan lingkungan.

Selain berperan dalam kegiatan sosial, saya juga ikut dalam aktivitas olahraga dan seni, seperti senam Zumba bersama ibu - ibu desa, latihan karawitan bersama bapak - bapak desa Tanggulwelahan. Ini menjadi cara kami menjaga kesehatan dan mempererat kebersamaan teman - teman kelompok.

Di desa Tanggulwelahan ini saya juga berperan dalam berbagai acara penting desa, seperti khataman dzikir pidak, jantiko mantab, kemudian dalam seminar ekonomi yang dijadikan sebagai proker unggulan kelompok KKN kami. Proker ini menjadi pengingat bahwa KKN kami akan berakhir. Di masa - masa penutupan KKN, saya banyak terlibat dalam beberapa persiapan dan gladi acara. Saya juga berkesempatan untuk memberikan penyerahan cinderamata

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

sebagai bentuk ucapan terima kasih atas kebersamaan selama menjalani program kerja ini. Hal itu menjadi kebanggaan tersendiri untuk saya.

Selama 40 hari di Desa Tanggulwelahan, saya benar – benar belajar mengenai apa itu arti kerja keras, bagaimana pentingnya ilmu yang bermanfaat, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis. Hal – hal tersebut bisa diperoleh melalui anjungsana, membantu Pendidikan, gotong royong, dan program budaya, saya bisa merasakan dampak nyata dari kontribusi kecil saya untuk desa Tanggulwelahan ini.

Seluruh pengalaman ini akan menjadi bekal penting untuk terus mengabdikan pada masyarakat di masa depan. Saya bersyukur bisa menjadi bagian dari kelompok KKN ini. Sekaligus bisa menjalin hubungan dengan warga yang ramah dan penuh semangat. Kegiatan selama KKN ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan ilmu saja, tetapi juga menumbuhkan empati dan rasa tanggung jawab sosial sebagai seorang mahasiswa.

Dengan segala pengalaman selama KKN yang saya dapatkan ini, saya percaya bahwa KKN bukan hanya sekedar rutinitas akademik, tetapi juga merupakan sebuah proses pembelajaran hidup yang membantu kita mempersiapkan untuk menjadi insan yang lebih peduli dan siap berkontribusi dalam membangun bangsa dan negara dari tingkat desa. Harapan saya semoga kegiatan ini menjadi awal yang baik untuk terus melangkah dalam pengabdian masyarakat dan pemberdayaan desa sebelumnya.



# **JEJAK RANTING DI LADANG WELAHAN, MENAPAK POTENSI PERTANIAN MENGUKIR EKONOMI DESA**

*Oleh: Siska Intan Agustina*



-----

Suatu wilayah tepatnya di sudut selatan Kabupaten Tulungagung terdapat sebuah desa dengan sawah membentang luas yang dinamakan Desa Tanggulwelahan. Disitulah di Kecamatan Besuki kami anak kuliah kerja nyata itu menapakkan kaki. Di tengah pedesaan yang tidak desa, namun di tengah perkotaan yang juga tidak kota. Masih banyak ladang yang terbentang luas di sisi pemukiman warga dengan vegetasi yang beraneka ragam. Tepat di bawah gunung tanggul, disitu, kami anak KKN mengabdikan diri selama kurang lebih 40 hari. Desa dengan rata-rata penduduknya adalah petani dengan pengetahuan bertani turun-temurun. Kelembagaan petani seperti kelompok tani “Bulu Jaya” aktif mengelola lahan pertanian. Infrastruktur desa meliputi jalan tani yang menghubungkan ke jalan kabupaten, serta fasilitas pertanian sederhana (seperti alat bajak dan traktor lokal). Untuk irigasi, pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mendanai pompa diesel

yang menarik air dari Sungai Singkil dan Parit Raya, sehingga lahan sawah dapat terairi sepanjang tahun.

Tanaman padi adalah tumpuan ekonomi dan pangan Desa Tanggulwelahan. Dengan areal tanam padi yang dominan ( $\pm$  95% lahan pertanian), desa ini menghasilkan beras dalam jumlah besar setiap musim. Rata-rata petani menerapkan budidaya padi gogo (dua musim panen) dengan varietas lokal dan padi unggul. Hasil panen tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga dijual ke pasar lokal dan diproses di lumbung atau penggilingan setempat. Badan Urusan Logistik (Bulog) pun melakukan penyerapan gabah di desa ini untuk menjaga kestabilan pasokan pangan. Menurut data lokal, produksi beras yang cukup besar di desa ini berpotensi dikemas menjadi merek beras desa oleh BUMDes. Dengan demikian, komoditas padi tidak hanya menjamin ketersediaan pangan pokok, tetapi juga berperan sebagai sumber pendapatan utama yang dapat memperkuat ekonomi desa.

Selain padi, bawang merah merupakan komoditas hortikultura penting di Tanggulwelahan. Meskipun luas tanamnya relatif kecil (termasuk kategori palawija), bawang merah disukai petani karena harga jual yang cenderung tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Lingkungan dataran rendah yang lembab dan curah hujan cukup mendukung pertumbuhan bawang. Para petani biasanya menanam bawang secara berselingan dengan tanaman lain seperti jagung atau cabai pada musim yang

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

sama, untuk memaksimalkan penggunaan lahan. Hasil panen bawang dijual ke pasar-pasar tradisional di kota Tulungagung dan sekitarnya, atau melalui tengkulak yang membawanya ke wilayah Jawa Tengah, Fluktuasi harga bawang merah yang tinggi (misalnya sekitar Rp26–28 ribu per kg) menunjukkan peluang pendapatan ekstra bagi petani.

Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, upaya pengembangan pertanian menjadi krusial demi meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan mewujudkan kesejahteraan berbasis potensi lokal. Pengembangan pertanian di desa Tanggulwelahan meliputi segala upaya yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, modernisasi alat produksi, efisiensi usaha tani, diversifikasi komoditas, dan penguatan akses pasar. Strategi ini mencakup pemanfaatan inovasi teknologi, penyediaan infrastruktur pendukung, pelatihan sumber daya manusia, serta kemitraan lintas sektor. Salah satu fokus utama pengembangan pertanian adalah peningkatan produktivitas melalui modernisasi dan adopsi teknologi pertanian. Pemerintah Indonesia telah menggalakkan berbagai inovasi seperti mekanisasi alat pertanian, manajemen air, dan digitalisasi pertanian (*smart farming*). Teknologi digital, misalnya, membantu petani meramal cuaca, mengevaluasi kondisi lahan, memberikan rekomendasi penggunaan pupuk dan pestisida yang efisien,

dan mengakses pasar secara lebih mudah. Upaya ini juga diharapkan mampu menarik minat generasi muda (milenial) untuk terjun dan bertahan di dunia pertanian, mengingat tantangan regenerasi petani yang semakin berkurang.

Pengembangan pertanian juga harus didukung oleh pelatihan dan penyuluhan sehingga petani dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan teknis pertanian modern. Pembentukan kelompok tani dan kelembagaan seperti koperasi atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat memperkuat posisi tawar petani dalam memperoleh input produksi dan memasarkan hasil panen. Selain itu, pengembangan infrastruktur seperti irigasi, jalan tani, dan sarana penyimpanan hasil juga krusial untuk meningkatkan efisiensi dan hasil pertanyaannya. Selain aspek teknis, pengembangan pertanian harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan penerapan prinsip pertanian organik menjadi bagian penting agar lahan tetap produktif dalam jangka panjang tanpa merusak ekosistem. Hal ini juga membantu menjaga ketahanan pangan yang stabil di tingkat desa dan nasional.

Secara ekonomi, pengembangan pertanian mampu memberikan dampak positif seperti meningkatnya pendapatan petani, menurunnya angka kemiskinan, serta tumbuhnya peluang usaha baru di sektor agribisnis dan industri rumah tangga. Diversifikasi komoditas juga menjadi strategi untuk mengurangi risiko kegagalan panen

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

akibat perubahan iklim dan fluktuasi pasar. Dengan demikian, pengembangan pertanian bukan hanya meningkatkan hasil pertanian saja, tetapi juga memperkuat perekonomian desa secara menyeluruh. Namun, sejumlah tantangan masih harus dihadapi, seperti keterbatasan akses modal, kurang meratanya teknologi dan informasi, dan ketergantungan terhadap cuaca. Pemerintah perlu terus memfasilitasi akses pembiayaan, melengkapi penyuluhan, dan memperkuat jaringan distribusi agar pengembangan pertanian dapat berjalan optimal.

# KKN TANGGULWELAHAN: TEMPAT BELAJAR DAN BERBAGI

*Oleh: Chasna Abidah*

-----

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanggulwelahan merupakan salah satu momen berharga dalam hidup saya. Selama kurang lebih 40 hari, saya bersama tim KKN dari UIN SATU Tulungagung ditempatkan di desa ini untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya tentang memberikan pelajaran berharga tentang kerja sama tim, adaptasi, gotong royong, dan empati.

## Pengenalan Desa dan Masyarakat

Desa Tanggulwelahan dikenal sebagai desa yang indah dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Keindahan alam dan keramahan penduduknya membuat kami merasa betah dan ingin belajar lebih banyak tentang kehidupan mereka. Selama masa orientasi, kami melakukan survei untuk memahami kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan infrastruktur desa.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

### **Program KKN**

Program KKN kami dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Desa Tanggulwelahan. Kami membagi tugas menjadi beberapa divisi, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya dan keagamaan dan ada juga PDD. Dalam bidang pendidikan, kami membantu kegiatan belajar mengajar di semua sekolah yang berada di desa Tanggulwelahan dan juga mengadakan program belajar tambahan untuk anak-anak SD setempat, dalam divisi pendidikan juga memiliki program kerja linktree, ecoprint dan pelatihan Microsoft guna melatih kemampuan dan kreativitas anak anak. Kami juga mengikuti posyandu secara rutin satu bulan sekali dan juga senam satu minggu sekali dalam divisi kesehatan. Sementara itu, dalam bidang ekonomi, kami membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran. Sementara pada divisi sosial budaya dan keagamaan kami membantu anak anak yang mengaji di tpq, kami juga mengikuti setiap pengajian yang ada di desa Tanggulwelahan. Dan yang terakhir, ada divisi pdd yang membantu mendokumentasikan setiap berjalannya acara.

### **Pengalaman Berinteraksi dengan Masyarakat**

Salah satu pengalaman paling berkesan adalah ketika kami melaksanakan anjagsana saat itu kami mendapatkan banyak informasi, banyak berbincang menjadikan kami

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

akrab. Mengikuti pengajian, saat rewang kami juga berbincang bincang serta bergotong royong. Masyarakat Desa Tanggulwelahan sangat ramah dan terbuka, sehingga kami merasa seperti bagian dari keluarga mereka. Kami juga belajar tentang tradisi dan budaya lokal yang sangat kaya dan beragam, seperti contohnya seni musik tradisional yang disebut karawitan.

### **Refleksi dan Pembelajaran**

KKN di Desa Tanggulwelahan memberikan banyak pembelajaran bagi saya. Saya belajar tentang pentingnya kerja sama tim dan adaptasi dalam lingkungan baru. Saya juga menyadari betapa berharganya setiap kontribusi, sekecil apapun, yang dapat kita berikan kepada masyarakat. Pengalaman ini telah membentuk saya menjadi lebih empati dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

### **Kesimpulan**

Pengalaman KKN di Desa Tanggulwelahan tidak hanya memperkaya pengetahuan saya tentang masyarakat pedesaan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga tentang kerja sama dan empati. Saya berharap pengalaman ini dapat menjadi inspirasi bagi saya untuk terus berkontribusi pada masyarakat dan menjadi agen perubahan yang positif.


Dengan demikian, pengalaman KKN di Desa Tanggulwelahan merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan pernah saya lupakan. Saya berharap dapat terus menjalin hubungan dengan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

masyarakat desa dan memberikan kontribusi positif bagi mereka di masa depan.

# DIGITALISASI UNTUK DESA LEBIH SEHAT: MENYATUKAN AKSI NYATA DAN INFORMASI TERBUKA

*Oleh: Muhammad Arifuddin Ahsan*



Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung menjadi wadah pengabdian sekaligus pembelajaran nyata bagi kami dari Divisi Lingkungan dan Kesehatan. Tujuan utama dari program ini adalah mendorong masyarakat desa untuk hidup lebih sehat, lebih peduli terhadap lingkungan, dan lebih terinformasi, melalui pendekatan langsung serta pemanfaatan teknologi yang mendekatkan akses informasi. Di era modern ini, kesehatan dan kebersihan lingkungan tidak lagi cukup ditangani secara konvensional, melainkan juga memerlukan integrasi informasi terbuka yang mampu menjangkau lebih luas.

Kegiatan diawali dengan keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat, termasuk menghadiri acara peringatan 10 Muharam 1447 H di Pondok Pesantren Al-Falah serta mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Bulu. Dari kegiatan tersebut, kami memahami bahwa kehidupan sosial dan keagamaan menjadi bagian penting dari ritme

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

desa, dan pendekatan yang bersifat membaaur menjadi kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap program-program kami. Selain itu, kegiatan posyandu memberikan wawasan langsung tentang layanan kesehatan dasar yang sangat penting bagi ibu dan balita di desa.

Salah satu program konkrit yang kami laksanakan adalah pembuatan dan pemasangan plang tempat sampah di beberapa titik strategis, seperti Jembatan Gantung Telan dan Jembatan Singkil Welahan. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah yang berserakan, sekaligus sebagai bentuk kampanye visual yang berkelanjutan. Kami percaya bahwa perubahan tidak harus selalu besar; terkadang dimulai dari tanda-tanda kecil yang konsisten, seperti plang sampah yang mudah dilihat dan dipahami masyarakat. Kami juga menyasar edukasi pada anak usia dini melalui kegiatan penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang benar di TK Walisongo. Anak-anak diajak memahami pentingnya kebersihan tangan untuk mencegah penyakit, melalui lagu, permainan, dan praktik langsung. Edukasi semacam ini bertujuan membentuk kebiasaan hidup bersih sejak dini yang diharapkan tertanam hingga dewasa. Tak hanya bermanfaat bagi mereka secara pribadi, tetapi juga dapat menular secara positif ke keluarga masing-masing.

Dalam mendukung program lintas divisi, kami ikut berpartisipasi dalam seminar ekonomi digital yang

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

diselenggarakan di Balai Desa Tanggulwelahan. Meskipun kegiatan ini lebih berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat, kami melihat peluang besar dalam menyinergikan informasi digital dengan edukasi kesehatan dan lingkungan. Dengan memanfaatkan media digital, pesan-pesan penting seperti jadwal posyandu, cara pengelolaan sampah rumah tangga, hingga pembuatan eco enzyme, dapat tersebar lebih luas, cepat, dan efektif.

Aktivitas kami tidak hanya terbatas pada program divisi. Kami juga aktif mengajar di SDN 3 Tanggulwelahan setiap hari Senin hingga Rabu, serta membantu pengajaran di TPQ Masjid Darussalam setiap sore. Setiap Kamis sore, kami mengikuti kegiatan senam bersama ibu-ibu desa, yang menjadi bagian dari promosi hidup sehat secara aktif. Selain itu, kami terlibat dalam berbagai kegiatan sosial-keagamaan seperti pengajian, jantiko, dan khotmil Qur'an, yang menjadi ruang untuk mempererat hubungan emosional dan spiritual dengan masyarakat desa.


Seluruh kegiatan yang kami laksanakan bertumpu pada dua hal: aksi langsung yang menyentuh kebutuhan masyarakat, dan penguatan informasi berbasis digital untuk memperluas dampak. Kami meyakini bahwa keberhasilan edukasi kesehatan dan lingkungan tidak hanya bergantung pada kehadiran fisik semata, tetapi juga pada bagaimana informasi itu diteruskan, dibagikan, dan diakses dengan mudah oleh masyarakat luas. Digitalisasi menjadi jembatan penting dalam proses ini—bukan untuk menggantikan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

interaksi manusia, tetapi memperkuatnya. Melalui pengalaman KKN ini, kami belajar bahwa membangun desa sehat tidak cukup dengan kampanye satu arah. Diperlukan kemauan untuk menyatu dalam kehidupan masyarakat, mendengar mereka, dan menghadirkan solusi yang dekat dengan keseharian mereka. Dengan memadukan pendekatan partisipatif dan digitalisasi informasi, Desa Tanggulwelahan kini telah memiliki pijakan awal untuk menjadi desa yang tidak hanya bersih dan sehat, tetapi juga sadar informasi, tanggap, dan berdaya menghadapi tantangan zaman.

# JEJAK LANGKAH DI TANAH PENGABDIAN

*Oleh: Novia Hidayatul Nurrisma*



Satu Juli 2025 menjadi titik awal dari perjalanan yang tidak hanya sarat aktivitas, tetapi juga penuh makna. Pagi itu, saya mengikuti upacara pelepasan KKN di Lapangan Ma'had UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Siangnya, saya dan teman-teman berangkat menuju posko yang terletak di Dusun Bulu, Desa Tanggul Welahan. Setibanya di sana, kami langsung membersihkan posko. Sapu, pel, dan tawa menjadi saksi awal kebersamaan kami.

Hari-hari pertama diisi dengan anjongsana ke rumah-rumah warga. Kami berkenalan dengan Ibu Fiin, instruktur senam yang ramah dan penuh semangat. Kami juga mengikuti gladi bersih untuk acara pembukaan KKN di kantor balai desa. Masyarakat menyambut hangat, dan sejak saat itu saya tahu, desa ini tidak hanya akan menjadi lokasi pengabdian, tetapi juga tempat saya belajar memahami hidup.

Sebagai panitia acara pembukaan KKN, saya bertugas sejak pagi. Siangnya, kami rapat dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan lanjut belanja kebutuhan dapur.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Menjelang sore, saya piket memasak, dan malamnya diisi dengan rapat evaluasi. Rutinitas yang padat, tapi terasa ringan karena dilakukan bersama orang-orang yang punya tujuan sama: mengabdikan dan belajar.

Ada hari di mana kami bersih-bersih, anjingsana, lalu bakar-bakar dan makan bersama. Ada pula hari yang lebih sunyi: menjaga posko, mengikuti santunan anak yatim, atau hanya membersihkan kamar mandi dan memasak. Namun, dari rutinitas sederhana itulah rasa kekeluargaan tumbuh. Kami bukan sekadar rekan satu kelompok, tetapi teman seperjuangan.

Salah satu pengalaman berkesan adalah saat saya mengikuti kegiatan posyandu. Setelah itu, kami berdiskusi proker (program kerja) dengan Pak Lurah di balai desa, lalu lanjut belanja kebutuhan proker lingkungan kesehatan. Di malam harinya, saya ikut rapat dan lanjut mengerjakan mapping. Hari-hari terasa panjang, tetapi setiap aktivitas membawa pelajaran baru—tentang kerja tim, pengorganisasian waktu, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan.

Saya juga beberapa kali mengajar di SD Muhammadiyah. Mengajar anak-anak adalah momen yang membukakan mata. Ada anak-anak yang antusias, ada yang malu-malu. Tapi dari mereka saya belajar menjadi sabar, kreatif, dan memahami bahwa pendidikan tidak hanya soal materi, tapi juga perhatian dan empati.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Program lainnya yang saya jalankan bersama divisi lingkungan kesehatan adalah senam bersama ibu-ibu di Dusun Bulu. Selain itu, kami juga memasang plang sampah di beberapa titik strategis seperti jembatan gantung Telan dan Singkil Welahan. Kami juga melakukan sosialisasi cuci tangan di TK Walisongo, kegiatan kecil yang semoga berdampak besar di kemudian hari.

Malam hari kadang kami isi dengan mengikuti kegiatan keagamaan, seperti khataman dzikir fida' di Masjid Al-Fattah dan Masjid Al-Amin, atau mendampingi acara jantiko di SDI Walisongo. Bahkan saya sempat ikut berlatih karawitan bersama warga, merasakan denyut budaya lokal yang masih hidup dan hangat.

Hari-hari itu tidak selalu mulus. Ada lelah yang tak bisa dihindari, ada rindu rumah yang menyesak tiba-tiba, dan ada momen ketika tugas menumpuk dan waktu terasa tak cukup. Tapi semua itu justru menjadi bagian penting dari cerita. Kami belajar bertanggung jawab, saling memahami, dan tumbuh sebagai individu yang lebih tangguh.


Kini, ketika KKN telah usai, saya tidak hanya membawa pulang data laporan atau foto dokumentasi. Saya membawa kenangan tentang pagi yang sibuk di posko, siang yang panas di lapangan, dan malam yang dingin penuh diskusi. Saya membawa rasa hormat yang dalam kepada warga Tanggul Welahan, yang telah membuka pintu rumah dan hati mereka untuk kami. Tanggul Welahan, terima kasih

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

telah menjadi sekolah kehidupan bagi kami. Di desa ini, kami tidak hanya mengabdikan. Kami belajar menjadi manusia.

# JEJAK KKN: MENGANGKAT POTENSI UMKM DESA TANGGULWELAHAN

*Oleh: Honeym Nathasya*



-----

Selama 40 hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, saya mendapatkan banyak pengalaman berharga, terutama dalam bidang pengembangan ekonomi masyarakat. Sebagai anggota divisi ekonomi, tugas utama saya adalah melakukan survei pada beberapa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Melalui kegiatan ini, saya tidak hanya belajar menganalisis potensi ekonomi desa, tetapi juga memahami secara langsung tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha lokal.

Salah satu fokus survei saya adalah pada UMKM yang bergerak di bidang kuliner, seperti usaha keripik tempe, kacang asin, dan kue basah. Ketiga usaha ini merupakan produk unggulan Desa Tanggulwelahan yang memiliki cita rasa khas dan berpotensi besar untuk dipasarkan secara lebih luas. Misalnya, keripik tempe diolah dengan bumbu rempah pilihan yang membuat rasanya gurih dan renyah. Produk ini memiliki daya tarik karena bahan baku tempe mudah diperoleh dan proses pembuatannya masih

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

dilakukan secara tradisional, sehingga menciptakan rasa otentik yang sulit ditemukan di produk serupa dari luar daerah.

Selain itu, usaha kacang asin di desa ini juga menjadi salah satu UMKM yang menarik perhatian. Kacang asin yang dihasilkan memiliki kualitas rasa yang gurih dan tidak terlalu berminyak, membuatnya disukai oleh berbagai kalangan. Proses pengolahan kacang asin di Desa Tanggulwelahan dilakukan dengan cara yang cukup sederhana, namun tetap menjaga kualitas rasa dan tekstur. Sementara itu, kue basah menjadi produk yang sangat digemari di lingkungan sekitar, terutama karena cita rasanya yang manis dan cocok disajikan untuk berbagai acara.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, para pelaku UMKM di Desa Tanggulwelahan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemasaran. Mayoritas dari mereka masih mengandalkan penjualan secara langsung di sekitar desa atau melalui pesanan dari mulut ke mulut. Minimnya pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya jangkauan pemasaran. Padahal, jika pemasaran dilakukan melalui platform online atau media sosial, produk-produk unggulan desa ini dapat dikenal lebih luas dan menjangkau konsumen di luar daerah.

Melihat kondisi tersebut, saya bersama tim divisi ekonomi mencoba merancang program kerja (proker) yang

## KKN Desa Tanggulwelahan

dapat membantu meningkatkan visibilitas UMKM di desa ini. Salah satu proker utama yang saya lakukan adalah membuat titik lokasi UMKM di Google Maps. Melalui fitur ini, setiap orang yang mencari kata kunci seperti “keripik tempe Tanggulwelahan” atau “kacang asin Besuki” akan dengan mudah menemukan lokasi dan informasi UMKM tersebut. Saya melakukan pendataan secara detail mulai dari nama pemilik, jenis produk, alamat lengkap, hingga nomor kontak yang bisa dihubungi.

Proses pembuatan titik di Google Maps ini ternyata tidak hanya memberikan manfaat jangka panjang bagi UMKM, tetapi juga memberikan edukasi kepada para pelaku usaha tentang pentingnya keberadaan mereka di dunia digital. Dengan adanya titik lokasi di Google Maps, UMKM dapat lebih mudah ditemukan oleh calon pembeli, termasuk mereka yang berasal dari luar daerah.


Selain membuat titik lokasi di Google Maps, kami juga melakukan pendampingan singkat kepada pelaku UMKM terkait cara memotret produk yang menarik untuk promosi online. Beberapa UMKM bahkan terlihat antusias saat kami menjelaskan tentang penggunaan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business untuk memasarkan produk mereka. Harapan kami, setelah KKN selesai, para pelaku usaha bisa terus mengembangkan pengetahuan ini untuk meningkatkan penjualan.

Selama 40 hari KKN di Desa Tanggulwelahan, saya merasa bahwa kegiatan di divisi ekonomi tidak hanya


## **KKN Desa Tanggulwelahan**

memberikan manfaat nyata bagi UMKM, tetapi juga memberikan pelajaran berharga bagi saya pribadi. Saya belajar bagaimana memahami kondisi lapangan, mendengarkan keluhan dan aspirasi pelaku usaha, serta mencari solusi yang tepat agar mereka bisa berkembang.

KKN ini membuka wawasan saya tentang pentingnya peran mahasiswa dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Meski program yang kami jalankan sederhana, namun dampaknya dapat dirasakan oleh para pelaku UMKM. Saya merasa bangga dapat turut serta mengenalkan potensi produk lokal Desa Tanggulwelahan, seperti keripik tempe, kacang asin, dan kue basah, agar semakin dikenal masyarakat luas. Pengalaman ini akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan kehidupan saya di masa depan.



# **PENGEMBANGAN POTENSI PERTANIAN PADI DAN BAWANG MERAH DI DESA TANGGULWELAHAN: REFLEKSI KKN UNTUK KETAHANAN PANGAN DESA**



*Oleh: Fatwa Sabil Khoirunnisa'*

-----

Desa Tanggulwelahan, yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, merupakan kawasan pedesaan yang dikenal akan kekayaan agrarisnya. Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), desa ini menunjukkan potensi besar dalam sektor pertanian, terutama dalam budidaya tanaman padi dan bawang merah. Dua komoditas ini bukan hanya menjadi tumpuan ekonomi masyarakat desa, tetapi juga menjadi bagian penting dalam strategi ketahanan pangan lokal. Melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat, mahasiswa KKN menemukan bahwa pengembangan pertanian di desa ini memiliki banyak peluang untuk dimaksimalkan, namun juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi bersama.

Tanaman padi menjadi komoditas utama yang dibudidayakan di lahan persawahan desa. Sebagian besar

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

penduduk menggantungkan mata pencahariannya dari hasil panen padi yang ditanam secara musiman. Ketersediaan air irigasi dari sungai kecil yang mengalir sepanjang tahun serta struktur tanah yang gembur dan subur menjadi faktor pendukung keberhasilan budidaya padi. Dalam satu tahun, petani di Tanggulwelahan dapat melakukan panen sebanyak dua kali, bahkan tiga kali pada lahan tertentu yang memiliki akses air lebih stabil. Padi yang dihasilkan umumnya digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan sebagian lagi dijual ke pasar lokal atau pengepul.

Di sisi lain, yang menarik dari Desa Tanggulwelahan adalah adanya kelompok petani yang mulai mengembangkan budidaya bawang merah sebagai tanaman sela maupun komoditas unggulan alternatif. Bawang merah dikenal memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil, terutama saat musim-musim tertentu. Budidaya bawang merah di desa ini umumnya dilakukan di lahan tegalan yang sebelumnya hanya digunakan untuk tanaman palawija. Dengan pola tanam yang tepat dan pengolahan tanah yang baik, hasil bawang merah yang didapat cukup menjanjikan. Namun, budidaya ini masih terbatas pada skala kecil dan belum banyak dikembangkan secara luas karena keterbatasan modal, pengetahuan teknis, dan fluktuasi harga pasar.

Melalui program KKN, mahasiswa berupaya mendorong peningkatan produktivitas dan efisiensi pertanian kedua

komoditas ini. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan bahan kimia yang berlebihan. Dalam beberapa sesi pelatihan, petani diajak mempraktikkan pembuatan pupuk cair dari limbah rumah tangga dan kotoran ternak, serta cara sederhana membuat pestisida alami dari daun mimba dan bawang putih. Respons masyarakat cukup antusias karena metode ini terbukti murah, mudah diterapkan, dan ramah lingkungan.

Untuk budidaya bawang merah, mahasiswa KKN bekerja sama dengan petani lokal untuk membuat demplot kecil sebagai percontohan. Demplot ini menggunakan teknik penanaman yang lebih terstruktur, seperti pengaturan jarak tanam, pengairan tetes sederhana, dan pemanfaatan mulsa organik untuk menekan gulma. Dalam pengamatan awal, metode ini menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pertumbuhan tanaman dan efisiensi penggunaan air. Mahasiswa juga membantu membuat kalender tanam yang disesuaikan dengan kondisi iklim lokal agar petani dapat menentukan waktu tanam dan panen yang optimal.

Selain dari aspek teknis, program KKN juga fokus pada pemberdayaan ekonomi petani melalui pelatihan pemasaran digital dan pengemasan produk. Komoditas seperti beras organik dan bawang merah kering dikemas ulang dengan label desa dan dijual secara daring melalui media sosial dan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

platform marketplace lokal. Tujuannya adalah agar petani tidak hanya menjual dalam bentuk bahan mentah ke tengkulak, tetapi juga memiliki nilai tambah dari segi branding dan distribusi. Inisiatif ini disambut baik oleh generasi muda desa yang mulai tertarik pada sektor pertanian karena melihat peluang usaha baru yang lebih modern dan menjanjikan.

Kegiatan KKN di Desa Tanggulwelahan menunjukkan bahwa potensi pertanian padi dan bawang merah tidak hanya dapat dikembangkan dari sisi produksi, tetapi juga dari sisi teknologi, pemasaran, dan pemberdayaan masyarakat. Pertanian tidak lagi dipandang sebagai pekerjaan yang konvensional, tetapi sebagai peluang ekonomi yang bisa dikelola secara profesional dan inovatif. Dengan dukungan dari pemerintah desa, kelompok tani, dan mitra akademik, Desa Tanggulwelahan berpeluang besar menjadi desa pertanian mandiri yang mampu memenuhi kebutuhan pangan lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani.

Melalui pendekatan kolaboratif ini, mahasiswa KKN tidak hanya belajar mengenai kehidupan masyarakat desa, tetapi juga turut menjadi agen perubahan yang mendorong transformasi positif di sektor pertanian. Potensi besar yang dimiliki Desa Tanggulwelahan perlu terus didukung dan dikembangkan agar tidak hanya menjadi lumbung pangan,

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

tetapi juga simbol kemandirian desa dalam menghadapi tantangan pertanian masa depan.

# DI BALIK LAYAR, KKN LEBIH DARISEKADAR PROGRAM

*Oleh: Lina Miftakhurohmah*

-----

Pagi 1 Juli 2025, kami memulai perjalanan KKN 2025 menuju Desa Tanggulwelahan. Di tangan kami, terenggam sebuah daftar program kerja yang telah tersusun rapi, sebuah peta jalan yang kami yakini akan menuntun kami selama 40 hari. Namun, di balik rencana yang matang, kami tidak pernah tahu bahwa KKN adalah sebuah realitas yang jauh lebih kaya. Ini adalah sebuah kisah tentang pengalaman, perjuangan, dan penemuan makna yang tidak pernah tertulis dalam lembar program kerja. Sejak awal, sebagai bagian dari divisi PDD, istilahnya kami berada di balik layar. Dimana untuk tugas nya yaitu adalah merekam, mendokumentasikan, dan menyiarkan setiap momen dari perjalanan KKN tim kami. Dari sudut pandang inilah saya menyadari, KKN lebih dari sekadar program, ia adalah sebuah realitas yang jauh lebih kaya.

Pekerjaan kami sesungguhnya telah dimulai jauh sebelum hari pemberangkatan, di fase pra-KKN. Sejak itu, kami sudah bekerja keras, mempersiapkan segala kebutuhan publikasi dan dokumentasi. Senjata utama saya

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

selama KKN bukanlah kamera profesional, melainkan handphone yang selalu siaga di saku. Setiap hari, saya bertanggung jawab pada publikasi snapgram Instagram, mengedit desain live report, serta publikasi konten untuk feed dan reels, tidak lupa juga konten TikTok. Saya juga merangkap tugas editing baik desain maupun konten, membantu mengelola Google Drive untuk dokumentasi, hingga mencari ide konten yang sedang tren. Bahkan saat kegiatan berlangsung, saya harus sigap mengupload foto atau video untuk diunggah sebagai laporan langsung di live report Instagram. Kendala sinyal yang sulit dan kehabisan kuota sudah menjadi makanan sehari-hari, namun kami tetap berjuang agar semua momen terekam sempurna bagaimanapun caranya.

Mungkin kami jarang terlihat di depan kamera, tetapi kami adalah saksi dan pencatat, yang memastikan kisah KKN ini bisa didengar dan dirasakan oleh banyak orang. Namun, di balik peran PDD harian itu, ada satu proyek besar yang juga menjadi fokus saya, yaitu pembuatan film dokumenter tentang potensi desa. Di sini, saya berperan sebagai script writer. Ini adalah sebuah proses yang menantang, di mana saya harus menuangkan data-data dan observasi lapangan ke dalam sebuah naskah yang mengalir. Melalui proyek ini, saya tidak hanya menulis, tetapi juga menyelami lebih dalam setiap aspek kehidupan desa, dari potensi hingga sumber daya alam. Ini adalah bentuk

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

dokumentasi yang lebih mendalam, sebuah jejak yang kami ukir dengan kata-kata dan visualisasi.

Saya menyadari, kontribusi saya tidak terbatas pada lensa. Saya menemukan diri saya aktif membantu divisi lain. Di sore hari, saya meletakkan kamera dan membantu mengambil peran sebagai pembimbing atau guru di TPQ Al-Huda, yang merupakan tugas divisi Sosial Budaya. Saya mengajar anak-anak mengaji Iqra' dan sesekali menyimak anak-anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Dengan sebuah pensil dan buku tulis, saya mengajarkan mereka cara menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar, lalu di akhir pelajaran, saya memberikan penilaian dengan bintang. Interaksi langsung dengan sekitar 19 anak didik, yang sifatnya beragam, mengajarkan saya tentang kesabaran, keikhlasan, dan kebahagiaan dari hal-hal yang sederhana. Di waktu lain, saya juga ikut serta dalam kegiatan divisi Pendidikan, membantu berkontribusi di SD Muhammadiyah Program Plus. Bahkan, kami pernah tiba-tiba ditunjuk menjadi guru penjaskes untuk mengajar olahraga anak kelas 3. Momen-momen ini mengajarkan saya bahwa pengabdian yang paling tulus seringkali tidak terlihat oleh kamera. Ia berada di dalam setiap senyum yang kami tukar dan setiap pelajaran yang kami tanamkan.



Selain itu, latar belakang dari jurusan saya juga membawa saya pada kontribusi lain yang tidak terduga yaitu, menulis berita. Selama KKN, saya telah menulis tiga

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

berita. Ini membuktikan bahwa peran saya tidak terbatas pada satu jobdesk, tetapi meluas ke berbagai bidang yang saya kuasai. Satu bulan lebih 10 hari mengabdikan di Desa Tanggulwelahan ini mungkin sebentar lagi usai. Daftar program kami pun mungkin telah tercentang penuh. Namun, di balik itu semua, terdapat pelajaran yang jauh lebih berharga. KKN mengajarkan saya bahwa pengabdian tidak hanya sebatas rencana, melainkan sebuah proses hidup yang penuh makna. Melalui lensa kamera, buku Iqra', dan bahkan pena, saya menemukan sebuah kebenaran, yaitu KKN memang lebih dari sekadar program. Ia adalah jejak yang kami ukir dan harmoni yang kami temukan, yang akan terus hidup dalam kenangan dan hati kami selamanya, dari balik layar hingga garis depan.

# WARNA DAUN, WARNA CERITA: SENI KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH

Oleh: Muafarin Nur Hidayah



-----

Tanggal 1 Juli 2025 menjadi momen awal perjalanan saya dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pemberangkatan KKN diawali dengan upacara yang diikuti oleh seluruh peserta KKN yang bertempat di lapangan ma'had dan dihadiri oleh para dosen pembimbing lapangan. KKN di Desa Tanggulwelahan ini dibagi 3 posko yang berbeda dusun, yaitu di Dusun Telan, Bulu, dan Welahan, saya menempati di Dusun Telan. Selama saya tinggal di Desa Tanggulwelahan, Desa ini tergolong desa yang menarik karena suasana yang tenang hening, banyak perbukitan yang menjulang tinggi, lingkungan yang masih terjaga, banyak sekali kehijauan, hawa yang sejuk dan dingin tetapi menyimpan semangat yang luar biasa, terutama di bidang pendidikan. Hawa dingin menyelimuti desa ini anak-anak dengan semangat berangkat sekolah, hal ini lah yang membuat saya kagum akan hal tersebut.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Sebagai bagian dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, saya bersama tim berusaha menyusun program kerja (proker) yang tak hanya menarik, tetapi juga memberi makna bagi anak-anak sekolah dasar di Desa Tanggulwelahan. Salah satu proker yang paling berkesan bagi saya adalah kegiatan ecoprint yang kami laksanakan di SDI Walisongo, sekolah yang terletak di Dusun Welahan. Ecoprint adalah seni mencetak pola alami dari daun ke kain menggunakan teknik sederhana namun penuh filosofi. Program ini kami rancang untuk memperkenalkan konsep kreativitas ramah lingkungan kepada siswa, sekaligus melatih ketekunan dan menciptakan ruang eksplorasi seni sejak dini. Ecoprint sebuah proker yang cocok dilaksanakan di Desa Tanggulwelahan karena desa ini mayoritas lingkungan sekitarnya masih hehijauan yang harus dijaga, oleh karena itu ecoprint sebuah proker yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Target kegiatan ecoprint ini adalah siswa kelas 4A dan 4B. Kelas 4A terdiri dari 20 siswa dan kelas 4B sebanyak 21 siswa. Meskipun usia mereka masih belia, semangat dan rasa ingin tahu mereka sangat tinggi. Saat pertama kali kami menjelaskan tentang ecoprint, wajah-wajah kecil itu tampak penasaran. Mereka bertanya, “Gimana kak caranya, aku gak tau?” pertanyaan sederhana yang justru membuat kami semakin semangat menyukseskan program ini. Kegiatan ecoprint kami mulai dengan sesi pembekalan. Kami

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

menjelaskan bahwa mereka perlu membawa daun-daunan dari lingkungan sekitar seperti daun jati, pepaya, jambu, dan sirih yang memiliki tekstur dan bentuk unik. Selain itu, kami juga meminta mereka membawa ulekan kayu sebagai alat utama untuk menumbuk dan mentransfer warna serta motif daun ke kain.

Sesi ini menjadi pengalaman pertama bagi sebagian besar siswa dalam menggunakan alat seperti ulekan untuk kegiatan seni. Mereka belajar mengenali bentuk dan tekstur daun, menata pola di atas kain, lalu mulai mengetuk-ngetuk dengan penuh semangat. Beberapa siswa tampak berhati-hati, memastikan pola tidak bergeser. Ada pula yang tertawa saat melihat tangan mereka penuh warna alami dari daun, dan aja juga siswa yang penasaran setelah mengetuk-ngetuk langsung membuka plastik sebagai alas untuk mengetuk daun. Dari kegiatan ini, saya menyadari bahwa ecoprint bukan sekadar mencetak daun di atas kain. Ada proses belajar yang menyatu di dalamnya belajar bersabar, belajar menghargai alam, dan belajar mengekspresikan kreativitas. Anak-anak kelas 4 SDI Walisongo menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menyusun komposisi daun yang cantik dan harmonis.

Lebih dari itu, ecoprint juga menjadi media refleksi bagi saya secara pribadi. Melihat bagaimana siswa dengan mengikuti arahan, tertawa bersama teman-teman mereka, dan akhirnya bangga menunjukkan hasil karya mereka, hasil



## **KKN Desa Tanggulwelahan**

karya yang dihasilkan tercipta corak yang bagus dan kombinasi warna yang menarik yaitu daun jati menghasilkan warna merah dan daun sirih menghasilkan warna coklat, daun jambu, pepaya menghasilkan warna hijau sehingga membuat saya merenung tentang betapa pentingnya pendidikan berbasis pengalaman langsung. Anak-anak tidak hanya belajar dari buku atau papan tulis, tetapi juga dari aktivitas nyata yang menyentuh alam dan kehidupan sehari-hari.

Saya juga melihat nilai-nilai lain tumbuh dari kegiatan ini nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, dari daun yang banyak dianggap remeh ternyata menghasilkan sebuah warna yang indah. Kegiatan ecoprint ini menjadi salah satu kenangan paling berharga selama saya mengikuti KKN. Warna daun yang tertinggal di atas kain bukan hanya menjadi hasil karya, tapi juga simbol cerita-cerita tentang harapan, kreativitas, dan kecintaan pada lingkungan.

# KELAS PAGI, NGAJI SORE: DUA DUNIA DALAM SATU PENGABDIAN

*Oleh: Dina Nurin Al Aulia*



Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata individu terhadap lingkungan sosialnya. Nilai- nilai pengabdian masyarakat dapat diimplementasikan melalui berbagai aktivitas sederhana namun mengandung sejuta makna, salah satunya melalui kegiatan edukasi keagamaan maupun pendidikan dasar. Hal inilah yang saya alami selama menjalani kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Tanggulwelahan, Kabupaten Tulungagung.

Setiap pagi, saya dan anggota divisi akan membantu mengajar di SD Muhammadiyah Program Plus sebagai bagian dari program kerja KKN Divisi Pendidikan dan Teknologi. Kehadiran kami di kelas bukan terkhusus sebagai pengganti guru mata pelajaran, tapi lebih tepatnya sebagai teman belajar bagi siswa siswi disana. Mereka selalu menyambut kami dengan antusias dan rasa ingin tahu yang besar. Dari interaksi- interaksi itu, saya mulai belajar banyak hal: mulai dari bagaimana menciptakan suasana kelas yang hidup, belajar yang menyenangkan, bagaimana

cara menghadapi berbagai karakter anak- anak, menjadi sosok sabar dan berhati lapang. Segala momen itu menyadarkan saya bahwa dunia pendidikan tidak hanya melulu tentang materi pelajaran, namun juga tentang nilai-nilai kehidupan, perhatian, rasa peduli, dan keikhlasan.

Namun, pengabdian saya tidak berhenti pada titik itu saja, ketika sore menjelang dan bel sekolah telah lama usai. Saya akan berganti peran dari sosok teman belajar di lingkungan sekolah menjadi pendamping santriwan dan santriwati di taman pendidikan al-qur'an (TPQ). Kegiatan ini saya lakukan secara sukarela, di TPQ saya mendampingi santri dari yang masih kelas iqro' maupun al qur'an. Kami lebih banyak dilibatkan dalam kelas iqro' yakni tahap dimana para santri mulai mendalami ilmu tajwid seperti panjang pendek bacaan, tanda- tanda waqaf dalam al - qur'an, sarta pelafalan makhorijul huruf yang benar dan tepat.

Meskipun bukan sebagai guru utama, kami diberikan kepercayaan untuk membimbing serta membantu membenarkan bacaan para santri, mencontohkan bacaan yang benar, serta memberikan penjelasan aturan tajwid secara bertahap. Kami juga diberikan kebebasan untuk berbagai ilmu keagamaan, bukan pembahasan berat namun yang cukup bermanfaat di usia mereka seperti bab muamalah. Kami memang tidak dilibatkan secara formal dalam susunan kelembagaan maupun interaksi dengan wali santri. Namun dari situlah saya menyadari bahwa

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

kontribusi kecil yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan manfaat besar dalam proses belajar pada anak - anak. Bahkan ketika kita hanya membantu anak melafadzkan satu kata yang menurut mereka sulit.

Salah satu kendala yang muncul ketika pengabdian di taman pendidikan al -quran ialah menghadapi berbagai karakter santri. Beberapa ada yang memiliki kemampuan cepat faham dalam memahami materi yang disampaikan, namun tidak sedikit juga yang harus diulang berkali- kali baru dapat memahami maksud yang disampaikan. Dan dari hal itu, saya harus belajar membuat strategi belajar yang sederhana namun tetap menyenangkan. Membuat permainan ringan, mengulang materi bersama sama, hingga sering kali menyelipkan motivasi belajar agar mereka tetap semangat belajar di tengah keterbatasan. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memperkaya jiwa saya sendiri: mengasah empati, kesabaran, dan rasa syukur.

Kelas pagi dan ngaji sore, meskipun keduanya berbeda tempat maupun bentuk nyatanya. Namun keduanya sama - sama memiliki tujuan yang sama, yakni memberikan manfaat bagi orang lain. Dua dunia ini menyatu dalam satu semangat pengabdian: mengajar dengan ilmu, membimbing dengan hati. Dari proses inilah saya menyadari bahwa pengabdian tidak harus selalu besar, tidak harus formal, dan tidak perlu dikenal banyak orang. Justru pada kegiatan

sederhana dan tulus seperti inilah, nilai-nilai sosial dan spiritual ditanamkan secara nyata.

Dari semua hal yang terjadi menyadarkan saya bahwa kehadiran mahasiswa ditengah kehidupan masyarakat desa bukan hanya tentang menjalankan tugas kampus, maupun hanya sekedar syarat kelulusan. Bagi warga kehadiran kami ditengah – tengahnya adalah sebuah harapan dan semangat baru. Beberapa ustadz di lembaga TPQ dan juga dewan guru bahkan juga mengucapkan terimakasih atas keterlibatan kami dalam lembaganya. Meskipun pada kenyataannya kami hanya memberikan sedikit pada lembaga tersebut. Dari hal terkhususnya saya mulai memahami bahwa sekecil apapun kebaikan yang diberikan akan memiliki arti besar bagi penerimanya.


Pengalaman ini membentuk cara pandang saya terhadap arti menjadi bagian dari masyarakat. Saya belajar bahwa dunia pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal, akademik maupun non akademik, sama – sama memiliki posisi yang penting dan saling menguatkan. Dibalik keterbatasan sarana yang ada, saya tetap melihat semangat belajar yang terpancar di setiap mata mereka, dalam kesederhanaan dan kehangatan yang ada di tengah masyarakat desa, saya berhasil menemukan makna penting pengabdian yang selama ini tidak pernah saya temukan di balik kursi kelas kampus.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Melalui kuliah kerja nyata saya bisa merasakan hidup dalam dua dunia ini secara langsung, keduanya mengajarkan arti hidup secara berbeda namun saling terikat dan sama- sama penting. saya belajar bahwa mengabdikan bukan tentang seberapa besar yang kita berikan, tetapi seberapa tulus kita menjalaninya. Saya sangat bersyukur atas semua ilmu yang bisa saya petik dalam kegiatan ini.

# MERAJUT KEBERSAMAAN DAN PENGABDIAN DI DESA TANGGULWELAHAN

*Oleh: Risky Febrya Alvi Sahrin*



-----

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya soal menjalankan program kerja, tapi juga tentang bagaimana kita sebagai mahasiswa belajar hidup bersama masyarakat. Selama satu bulan penuh saya menjalani KKN di Desa Tanggulwelahan, saya belajar banyak hal yang tidak bisa saya dapatkan hanya dari bangku kuliah. Setiap hari menjadi pengalaman baru yang membuka mata saya tentang arti kebersamaan, kerja sama, dan pengabdian.

Kegiatan KKN dimulai dengan upacara pelepasan di kampus, pada tanggal 01 Juli 2025. Setelah itu kami langsung menuju desa, menyiapkan posko yang akan kami tempati selama KKN, dan melakukan rapat untuk upacara pembukaan KKN di Balai Desa Tanggulwelahan. Hari-hari awal KKN terasa cukup padat, tapi semua itu terasa seru karena dilakukan bersama teman-teman satu kelompok. Saya sendiri tergabung dalam divisi Humas untuk upacara pembukaan KKN di Desa Tanggulwelahan. Tugas saya adalah menjalin komunikasi dengan pihak-pihak penting di

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

desa, seperti kepala desa, RT, RW, hingga instansi seperti Polsek dan Koramil. Mengantarkan undangan dan berbicara langsung dengan mereka membuat saya belajar banyak tentang struktur sosial desa dan cara berkomunikasi dengan baik.

Selain menjalankan tugas utama, saya juga sering membantu di dapur. Memasak bersama teman-teman bukan cuma soal menyiapkan makanan, tapi juga menjadi momen untuk saling mengenal dan membangun kekompakan. Kami pernah memasak menu seperti gurami asam manis, capcay, hingga gurami bakar. Walaupun lelah, kami selalu menikmati hasilnya bersama dengan rasa senang dan puas.

Pada siang hari, kami melakukan kegiatan sesuai divisi masing-masing. Karena saya tergabung dengan divisi ekonomi, maka fokus dari program karena saya yaitu menilik UMKM di sekitar Desa yang kiranya membutuhkan bantuan dari saya dan teman-teman KKN. Salah satu pengalaman berharga adalah ketika saya ikut mengunjungi pelaku UMKM di desa, seperti pembuat kacang goreng, keripik tempe, dan kue rumahan. Saya dan teman-teman dari divisi ekonomi membantu memasarkan produk mereka. Kami membuat logo, mengumpulkan informasi untuk website desa, hingga membuat daftar produk. Dari para pelaku UMKM ini, saya belajar tentang semangat usaha dan pentingnya inovasi dalam bertahan di tengah persaingan.

## KKN Desa Tanggulwelahan

Kegiatan sosial dan keagamaan juga menjadi bagian dari KKN kami. Kami ikut dalam acara santunan anak yatim di pondok pesantren Al-Falah, ikut bersih desa, menghadiri pengajian, hingga senam pagi bersama ibu-ibu PKK. Saya juga sempat membantu divisi lain dalam membersihkan masjid dan lingkungan sekitar. Semua kegiatan ini memberi saya pandangan baru tentang pentingnya gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.


Di malam hari, biasanya kami berkumpul untuk evaluasi kegiatan harian. Kami juga sering berbincang santai dengan warga, mendengar cerita-cerita mereka, dan belajar dari kehidupan mereka sehari-hari. Momen seperti ini membuat saya merasa lebih dekat dan akrab dengan masyarakat desa.

Dari semua kegiatan itu, saya sadar bahwa KKN adalah tempat belajar yang sesungguhnya. Kita tidak hanya mengabdikan, tapi juga belajar menjadi pribadi yang lebih peduli, lebih tangguh, dan lebih bersyukur. Hal-hal sederhana seperti memasak, bersih-bersih, atau sekadar mengobrol dengan warga ternyata punya makna yang dalam.

KKN di Desa Tanggulwelahan akan selalu saya kenang. Di sana saya belajar bahwa pengabdian itu bisa dimulai dari hal-hal kecil, asal dilakukan dengan hati. Dan ilmu yang kita pelajari di kampus akan benar-benar berguna saat kita terjun langsung ke tengah masyarakat.

# DARI SEBUAH TEORI BANGKU MENJADI HARMONI NYATA

*Oleh: Dilla Yulia Safitri*



Setiap bait dan lembar teori tersampaikan di bangku kuliah. Semuanya tersusun rapi seolah permasalahan dapat diuraikan dengan logika dan rumus. Namun, kenyataannya jauh lebih rumit, berliku, kompleks, dan sarat akan nuansa manusiawi. KKN bukan hanya sebagai jembatan dari teori menuju kehidupan nyata. KKN bukan ajang pengabdian, melainkan sebuah laboratorium hidup bagi setiap mahasiswa dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat sekaligus Memahami makna ilmu pengetahuan yang selama ini di genggam.

Program KKN dilaksanakan desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung selama 40 hari. Program KKN di mulai sejak tanggal 01 Juli 2025 yang ditandai oleh pelepasan mahasiswa KKN. Pelepasan ini sebagai simbol titik awal dimulainya pengabdian dalam mencari makna dari teori yang dipelajari. Langkah kami dimulai secara resmi pada Jum'at, 04 Juli 2025 dalam acara pembukaan KKN di desa Tanggulwelahan. Di sanalah harapan dari kepala desa maupun jajarnya tersampaikan pada kami. Harapan dan sambutan hangat yang kami

rasakan menjadi pembakar semangat kami. Sejak saat itu hari-hari kami diwarnai dengan kegiatan sosial dan bermasyarakat.

Pada minggu pertama setelah pembukaan, kegiatan terfokus pada anjongsana ke masyarakat bahkan lembaga pendidikan. Kami juga mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat, yakni rutinan yasinan. Rutinan yasinan dilakukan pada setiap hari jumat pukul 13.00 di rumah ibu-ibu jamaah yasin. Kami berupaya membuat kehadiran kami di tengah-tengah masyarakat bukan hanya sebagai simbol kehadiran, namun juga sebagai upaya dalam menjalin hubungan emosi dan sosial.

Minggu kedua dimulai dengan menyesuaikan program kerja yang akan diberikan di lembaga sekolah dasar. Sekaligus pengajuan proposal sebagai bentuk keseriusan kami dalam menjalankan program kerja yang kami rancang. Ecoprint, seminar microsoft word, hingga perpustakaan online dalam bentuk linktree. Program kerja ini tersusun dari hasil anjongsana yang kami lakukan. Tentunya banyak kebutuhan peserta didik yang muncul, sehingga kami merancang secercah harmoni nyata dari teori yang kami peroleh di bangku kuliah. Bukan hanya terfokuskan pada program kerja, namun memahami makna dari pengetahuan yang kita miliki. Sekaligus sebagai pengalaman nyata dan sarana melatih diri dalam mengajar peserta didik.

Hari demi hari kami lalui dengan berbagai keanekaragaman yang ada. Tentunya semakin menambah

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

wawasan kami akan makna teori yang ada pada dunia nyata. Hal ini kami rangkum dalam salah satu program kerja kami yakni linktree. Dimana program ini menggabungkan unsur kesenian, kreativitas, dan lingkungan sekitar. Program ini sebagai salah satu wujud teori warna prima yang dipelajari. Program kerja ini mengenalkan teknik cetak dengan memanfaatkan warna alami pada daun-daun yang menghasilkan warna indah. Dengan kreasi dan usaha program ini bukan hanya sebagai suatu pembuktian dari teori warna. Namun juga bisa sebagai peluang usaha jika dikembangkan dengan benar dan sungguh.


Pada minggu keempat, kami terfokuskan pada program kerja ecoprint dan seminar microsoft word serentak di SD/MI se-Tanggulwelahan. Saya melaksanakan program kerja ecoprint di SD 2 Tanggulwelahan bersama dengan teman-teman lainnya. Kegiatan kami diwarnai dengan tawa dan suara ketukan batu yang beradu di lantai keramik. Selanjutnya saya memimpin berjalannya seminar microsoft word di SD 1 Tanggulwelahan dan SD 3 Tanggulwelahan. Program ini didasari akan pentingnya kemampuan dalam mengoperasikan microsoft di dunia kerja. Program kerja ini menyasar peserta didik di kelas 4, 5, dan 6. Antusias peserta didik selama berlangsungnya kegiatan seminar menjadi warna dan keceriaan tersendiri pada saat itu. Kami juga turut larut dalam suasana kehangatan ini.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Pada akhirnya, setiap pertemuan pasti berujung perpisahan. Bukan perpisahan selamanya namun terselip doa agar suatu saat bisa bertemu di waktu yang lebih baik. Itulah yang dirasakan pada saat minggu kelima kami datang ke sekolah bukan untuk mendampingi, mengajarkan ilmu yang kami miliki. Namun untuk mengucapkan salam perpisahan sekaligus penyerahan plakat di SD/MI se-Tanggulwelahan secara serentak. Inilah puncak dari kegiatan, pengalaman, keseruaan, sekaligus kehangatan yang telah kami rasakan. Saya bersyukur telah menjadi bagian kecil dari masyarakat desa Tanggulwelahan. Sekaligus menjadi bagian dari tawa para siswa. Pengalaman ini menjadi pengalaman berharga bagi saya dan tidak akan bisa ditukar dengan materi. Satu hal yang saya mengerti bahwa membangun desa dalam kemajuan tidak cukup dalam satu kampanye melainkan membutuhkan banyak upaya, kerja keras, rasa persatuan menuju desa yang mampu bersaing di era digitalisasi.

# BELAJAR DARI TANAH YANG SAYA PIJAK

Oleh: Rachmani Dwi Aulia



Empat puluh hari berada di desa Tangulwelahan, Kabupaten Tulungagung, desa yang cukup luas. Desa yang dapat mengubah pandangan saya tentang apa itu belajar. Sebelumnya, saya kira kuliah adalah satu-satunya tempat untuk belajar serius. Nyatanya, di tengah ladang, di lapang, jalan berbatu, dan obrolan dengan warga, justru terdapat pelajaran penting dalam hidup saya mengenai kesederhanaan, kebermaknaan, dan kedewasaan.

Hari pertama saya dan anggota kelompok yang lain, mengikuti upacara pelepasan KKN 2025 yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2025 bertempat di Lapangan Ma'had UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada sore harinya kami datang ke posko di dusun Bulu Desa Tangulwelahan. Ada kegugupan dalam diri kami, karena kami membawa status “mahasiswa” yang seringkali membuat kami dipandang tahu banyak akan sesuatu. Padahal sesungguhnya, kamilah yang sedang belajar kepada masyarakat. Belajar memahami budaya setempat, belajar berbicara dengan bahasa yang sopan, belajar mendengar

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

lebih banyak sebelum berbicara, dan belajar apapun di lingkungan masyarakat.

Hari kedua saya melakukan anjongsana bersama teman-teman ke tetangga posko. Terdapat wawasan dan ilmu yang saya ambil dari anjongsana ini, banyak warga yang senang dan antusias ketika kami datang ke desa mereka. Hari pembukaan KKN desa Tanggulwelahan 2025 pun terlaksana, dimana banyak warga yang antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kami mendapatkan wawasan dan penerimaan warga terhadap kedatangan kami. Di situlah mulainya belajar saya dari tanah yang saya pijak, yaitu di desa Tanggulwelahan.

Saya masih ingat, siang hari pukul 11.00, saya dan teman-teman posko ikut membantu beberapa warga desa yang berkumpul di rumah bapak Sawab yang berada di dekat posko yang lagi membersihkan atau memisahkan bawang merah yang bagus dan busuk. Tangan saya kotor, jari telunjuk luka, punggung pegal, dan peluh bercucuran. Tapi justru di situ saya sadar kerja keras itu nyata, bukan sekadar teori dalam presentasi kampus. Pekerjaan yang mereka lakukan ini merupakan cara agar mereka dapat menyambung hidup. Kami berbincang, bersenda gurau sambil bekerja, mereka bercerita tentang bagaimana hasil panen yang mereka peroleh. Dari sana saya tahu, betapa beratnya perjuangan mereka untuk bisa terus bertahan. Tak ada jaminan cuaca bersahabat, tak ada kepastian harga pasar menguntungkan. Segalanya serba tak tentu, tetapi

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

mereka tetap bekerja dengan tekun dan penuh syukur. Saya tertegun, karena selama ini saya terlalu sering mengeluh tentang hal-hal kecil, padahal di hadapan saya, ada orang-orang yang setiap harinya harus berjuang melawan kelelahan dan ketidakpastian demi bisa memberi makan keluarganya.

Pengalaman lain yang membekas dalam ingatan saya adalah saat mengajar mengaji di Masjid Baitut Taqwa dusun Bulu. Kegiatan itu kami lakukan setiap sore, pukul 16.00. Awalnya kami datang ditemani ibu ustadzah setempat, namun hingga setengah jam belum ada murid yang datang mengaji. Ibu ustadzah yang bernama ibu.... mengatakan bahwa “memang gini, gurunya sudah datang tapi muridnya belum datang, dikarenakan anak-anak yang mengaji sudah besar-besar sehingga banyak yang sudah tidak mengaji. Tinggal yang anak-anak kecil saja.” Disitu saya belajar akan kesabaran seorang pendidik. Anak-anak berkumpul dengan membawa iqra’ dan Al-Qur’an. Namun, kehadiran seorang anak perempuan dan adik laki-laknya yang diantar dan ditemani oleh ibunya. Anak perempuan ini berusia sekitar delapan tahun, yang memiliki keterbatasan dalam berbicara. Ia tidak begitu mau mengaji dengan ustadzah, melainkan mengaji ke ibunya. Saya terdiam sesaat, ada rasa bingung, haru, dan kagum bercampur jadi satu. Dalam hati saya bertanya, “Bagaimana kesabaran ibunya?”. Mungkin butuh waktu lebih lama untuk anak tersebut terus belajar,


## **KKN Desa Tanggulwelahan**

tapi saya melihat semangat luar biasa di matanya. Saya belajar banyak dari anak perempuan itu, ia mengingatkan saya bahwa mengajar bukan hanya soal menyampaikan materi, tapi tentang kesabaran, empati, dan ketulusan.

KKN bukan hanya program pengabdian. KKN adalah perjalanan refleksi, tempat kita berkaca, bukan hanya menunjukkan apa yang bisa kita beri, tapi juga menyadari begitu banyak hal yang bisa kita pelajari. Di desa ini, saya tak hanya menjadi mahasiswa yang mengabdikan, tapi juga manusia yang sedang bertumbuh. Kini, saat saya kembali ke rumah, saya membawa pulang lebih dari sekadar laporan dan dokumentasi. Saya membawa cerita, pelajaran, dan rasa syukur. Saya belajar, bahwa untuk menjadi manusia yang utuh, kita harus terlebih dahulu belajar merendahkan dan mendengar.

# MENGABDI, BELAJAR, DAN BERKARYA UNTUK MASYARAKAT

*Oleh: Dilla Husnul Khotimah*



Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Selama 30 hari mengikuti KKN di Desa Tanggulwelahan, saya mendapatkan banyak pengalaman berharga yang tidak hanya menguji kemampuan organisatoris dan sosial, tetapi juga membentuk karakter dan menumbuhkan rasa kepedulian pada lingkungan sekitar. Pada hari pertama, kegiatan KKN dimulai dengan upacara pelepasan yang penuh khidmat. Setelah itu, saya dan tim melakukan berbagai persiapan seperti bersih-bersih posko dan mengikuti rapat koordinasi. Kegiatan ini menjadi awal untuk menanamkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas kami selama KKN.

Hari-hari berikutnya diisi dengan aktivitas yang beragam, seperti anjongsana ke tetangga dan warga sekitar posko. Kegiatan ini sangat penting untuk membangun komunikasi dan kepercayaan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat. Saya menyadari bahwa menjalin hubungan baik dengan warga merupakan kunci suksesnya

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

program kerja yang akan dijalankan. Selain itu, bersih-bersih posko menjadi aktivitas rutin yang dilakukan hampir setiap hari. Hal ini mengajarkan saya disiplin dan kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Tidak hanya di posko, kegiatan bersih-bersih juga dilakukan di masjid dan lingkungan desa, seperti yang saya lakukan di Masjid Baitut Taqwa dan Masjid Mbah Abu. Ini merupakan bentuk kontribusi nyata dari kami untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah masyarakat.

Salah satu tugas saya selama KKN adalah menjadi MC pada acara pembukaan di balai desa. Ini menjadi pengalaman berharga untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum dan mengelola acara dengan baik. Kegiatan memasak bersama juga menjadi rutinitas yang menyenangkan sekaligus mempererat kebersamaan antara mahasiswa KKN. Dalam suasana santai dan kekeluargaan, kami belajar saling bekerja sama dan berbagi tugas. Proker (program kerja) pendidikan menjadi salah satu fokus utama saya. Setiap pagi dan sore, saya rutin mengajar di SDI Walisongo dan TPQ Darussalam. Mengajar bukan hanya memberikan ilmu kepada anak-anak, tetapi juga saya belajar tentang kesabaran dan metode penyampaian materi yang menarik agar anak-anak mudah mengerti. Kegiatan seperti mengajar mengaji, praktik wudhu, sholat, dan Ecoprint terutama menjadi momen berharga dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan dan kreativitas sejak dini.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Tidak hanya pendidikan, proker sosbud (sosial dan budaya) juga aktif kami jalankan. Kegiatan seperti senam bersama warga, edukasi cuci tangan di RA Walisongo, pengajian, doa bersama di balai desa, serta kegiatan karawitan menguatkan ikatan sosial dan memberikan hiburan sehat bagi masyarakat desa. Partisipasi kami dalam berbagai acara tersebut juga menjadi ajang belajar tentang budaya dan tradisi lokal yang sangat kaya. Pada beberapa hari ada kegiatan khusus seperti santunan anak yatim, pemasangan plang sampah, bakar-bakar dan makan bersama, serta perayaan acara positif lain (penutupan dzikir fida'). Aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian sosial dalam diri saya.

Selain program kerja, kegiatan administrasi juga tak kalah penting. Rapat rutin, evaluasi, pembuatan laporan keuangan harian, dan perencanaan acara menjadi bagian dari rutinitas harian. Saya belajar bagaimana mengelola organisasi, bekerja dalam tim, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Rapat evaluasi dan koordinasi terutama membantu kami meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan bersama. Perjalanan KKN juga memberikan kesempatan untuk berolahraga dan menjaga kesehatan dengan senam aerobik, berolahraga badminton di GOR Besole, dan jogging di lingkungan desa maupun di Neyama, sehingga keseimbangan antara fisik dan aktivitas


## **KKN Desa Tanggulwelahan**

sosial tetap terjaga. Tidak ketinggalan, saat KKN mendekati akhir, kami mengikuti seminar dan acara penutupan. Saya mendapat kehormatan menjadi moderator dalam seminar KKN di balai desa, yang mengasah kemampuan komunikasi dan manajemen acara saya. Penyerahan vendel serta berpamitan di sekolah dan TPQ menjadi momen emosional sekaligus penanda berakhirnya perjalanan KKN ini.

Pengalaman KKN selama 30 hari ini sungguh berkesan dan penuh pembelajaran. Melalui interaksi sosial, program kerja yang bervariasi, dan berbagai aktivitas yang dilakukan, saya belajar tentang arti tanggung jawab, kerja keras, kebersamaan, serta pentingnya pengabdian kepada masyarakat. KKN juga mengajarkan saya untuk lebih peka terhadap kebutuhan lingkungan dan masyarakat sekitar. Setiap kegiatan yang kami jalankan tidak sekadar formalitas, melainkan memberikan dampak positif yang nyata, baik dalam aspek sosial, pendidikan, maupun kesehatan masyarakat. Interaksi dengan anak-anak, warga, serta aparat desa memperkuat pemahaman saya bahwa keberhasilan program KKN sangat bergantung pada sinergi antara mahasiswa dan masyarakat. Selain menjadi ajang pengabdian, KKN ini juga menjadi momentum refleksi diri dan pengembangan kemampuan kepemimpinan. Saya belajar mengelola waktu, membagi tugas, serta menghadapi tantangan baik dalam hal teknis maupun sosial.

# MENGAJAR, MENGABDI DAN BELAJAR DI TENGAH MASYARAKAT

Oleh: Hafizah Isma Qutratu'ain



-----

Hari-hari selama mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan momen penuh pengalaman, pembelajaran, dan interaksi sosial yang berharga. Selama 30 hari, saya menjalani berbagai kegiatan yang tidak hanya mengasah kemampuan saya secara akademik dan sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa kepedulian serta tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar posko KKN. Setiap hari saya melewati rutinitas yang beragam, dari kegiatan formal seperti upacara pembukaan hingga kegiatan sosial kebersamaan dengan warga desa.

Perjalanan KKN saya dimulai dengan mengikuti upacara pelepasan KKN yang memberikan semangat dan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan program kerja dengan penuh dedikasi. Selepas upacara, saya berangkat menuju posko sebagai pusat koordinasi kegiatan selama KKN. Di sana saya langsung terlibat dalam bersih-bersih posko yang menjadi tempat kami berkegiatan dan berinteraksi satu sama lain. Bersihnya posko bukan hanya soal kerapian fisik, tetapi juga melambangkan kesiapan mental dan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

kebersamaan kami sebagai tim dalam menghadapi tugas sehari-hari.

Selama KKN, saya juga berperan sebagai pengajar baik di SDI Walisongo maupun di TPQ Baitu Taqwa. Mengajar di dua tempat ini memberikan pengalaman berharga dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus menumbuhkan jiwa sosial dan disiplin. Merasakan antusiasme anak-anak dalam belajar mengaji dan materi lainnya menjadi motivasi saya untuk terus berkontribusi. Terlebih, setiap pengajaran saya lengkapi dengan konfirmasi ke pengurus TPQ agar program berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain tugas mengajar, saya juga membantu berbagai kegiatan sosial dan budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat di sekitar posko. Salah satunya mengikuti acara santunan anak yatim yang menyentuh hati serta rapat koordinasi jadwal pengajaran di TPQ. Interaksi bersama ibu-ibu dalam yasin dan tahlilan yang dilakukan secara rutin membawa nuansa kebersamaan dan gotong royong yang kuat, mempererat tali silaturahmi dan memperdalam makna kebersamaan di lingkungan desa.

Hari-hari saya juga diwarnai dengan kegiatan memasak dan piket, baik di posko Bulu maupun posko Telan. Tidak jarang saya harus bolak-balik antara dua posko untuk menyiapkan makanan dan menjaga kebersihan lingkungan posko. Aktivitas ini mengajarkan saya nilai kerja sama dan pengelolaan waktu yang baik agar semua kegiatan bisa

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

berjalan lancar tanpa mengganggu agenda utama kami sebagai mahasiswa KKN.

Rapat persiapan menjelang kegiatan besar juga menjadi bagian penting selama KKN. Saya mengikuti rapat koordinasi yang membahas persiapan acara dan evaluasi hasil kerja selama beberapa hari. Misalnya, persiapan seminar ekonomi digital dan kegiatan sosial budaya yang dilaksanakan di balai desa. Seminar ini menjadi salah satu puncak program kerja kami yang berfokus pada edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengadopsi teknologi digital dalam ekonomi sehari-hari.

Tidak hanya fokus pada aspek akademik dan sosial, kegiatan kebersihan seperti Jumat bersih di Masjid Mbah Abu juga rutin kami laksanakan. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa KKN bukan hanya soal teori dan pengajaran, melainkan juga soal membangun kesadaran lingkungan dan menjaga tempat ibadah sebagai pusat kegiatan masyarakat. Bersih-bersih posko dan lingkungan sekitarnya saya anggap sebagai kewajiban yang harus dilakukan secara konsisten agar lingkungan kerja dan belajar nyaman serta sehat.

Pada malam hari, kami sering melakukan evaluasi bersama untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan merencanakan strategi agar program kerja selanjutnya dapat lebih efektif dan bermanfaat. Evaluasi ini penting agar setiap anggota tim dapat

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

memberikan masukan dan membenahi kekurangan yang ada demi suksesnya misi KKN ini.

Selama KKN ,saya merasakan bagaimana teori yang saya pelajari di bangku kuliah diaplikasikan dalam konteks nyata masyarakat. Saya belajar bahwa menjadi bagian dari masyarakat bukan hanya soal memberi program, tetapi juga mendengarkan, beradaptasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak. KKN mengajarkan integritas, kedisiplinan, empati, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah sekaligus membangun jaringan sosial.

Pengalaman anjangsana ke warga, sosialisasi, pengajaran di TPQ dan SD, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya memberikan pembelajaran yang tidak tergantikan. Semua ini menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan semangat pengabdian saya. Saya semakin memahami bahwa keberhasilan sebuah program bukan hanya ditentukan oleh apa yang kita rencanakan, tetapi juga oleh kerja sama, komunikasi, serta kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat.

Akhirnya, kegiatan KKN selama 30 hari menjadi babak penting dalam perjalanan hidup saya sebagai mahasiswa. Saya tidak hanya mendapatkan pengalaman akademik dan sosial, tapi juga kenangan dan pelajaran hidup yang akan menjadi modal berharga untuk masa depan. KKN membuka pemahaman baru tentang arti kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

pondasi kuat untuk saya terus berkembang dan berkontribusi.

# MENYAMAI MANFAAT, MERAJUT KENANGAN: PENGALAMAN KKN DI DESA TANGGULWELAHAN

*Oleh: M. Alwan Hilmi Al Fawwazi*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, program KKN Reguler menjadi media strategis bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan berkontribusi dalam memecahkan berbagai persoalan sosial yang ada di lapangan.

KKN tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk karakter mahasiswa agar lebih peka terhadap realitas sosial, lebih bertanggung jawab sebagai warga negara, serta mampu menerapkan ilmu dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat melakukan identifikasi permasalahan, menggali potensi desa, dan merancang program kerja yang tepat guna dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terjun langsung, belajar bersama, dan berkontribusi bagi masyarakat desa. Saya berkesempatan menjalani KKN di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pengalaman ini bukan hanya menjadi ladang pengabdian, tetapi juga momentum berharga dalam membentuk karakter, kepedulian sosial, dan keterampilan kerja sama.

Pada minggu pertama, kami memulai kegiatan dengan mengikuti upacara pelepasan KKN di kampus. Sore harinya, saya menuju posko dan bersama teman-teman melakukan bersih-bersih posko serta mengikuti rapat persiapan acara pembukaan. Keesokan harinya, kami melakukan anjingsana ke rumah warga, sebagai bentuk perkenalan dan silaturahmi. Saya juga membantu membersihkan tangki air di Desa Bulu, lokasi posko perempuan. Pada malam hari, kami melakukan gladi dan menata tempat untuk acara pembukaan KKN Tanggulwelahan. Saya diberi kepercayaan menjadi MC saat pembukaan KKN di balai desa, sebuah pengalaman yang mendebarkan sekaligus membanggakan. Kegiatan berlanjut dengan anjingsana ke rumah Pak Abu untuk follow-up kegiatan santunan anak yatim, dan sore harinya kami memasak bersama, salah satunya membuat gurameh bakar. Setelah acara santunan anak yatim digelar

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

dengan lancar, kami mengadakan rapat pembagian jadwal ke TPQ dan Madrasah.

Memasuki minggu kedua, kegiatan mulai lebih variatif. Pagi hari kami melakukan pemetaan wilayah desa, dan sore harinya saya mulai mengajar di TPQ. Saya juga terlibat dalam kegiatan senam bersama ibu-ibu, membantu pengecatan plang, dan membersihkan masjid bersama rekan-rekan. Persiapan acara Bersih Desa menjadi momen penting dalam minggu ini, di mana kami terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Saya juga mengajar di SDN Tanggulwelahan 1 (satu) dan TPQ Darussalam, sembari tetap berkontribusi dalam tugas posko seperti bersih-bersih alat masak dan piket harian.

Minggu ketiga menjadi periode yang cukup padat namun bermakna. Saya dijadwalkan mengajar pelajaran Tanwirul Qori di Madin Darussalam. Di SDN 1 Tanggulwelahan, saya turut melatih lomba baris-berbaris dan paduan suara bersama divisi pendidikan. Saya juga mengikuti edukasi cuci tangan di TK Walisongo bersama divisi kesehatan. Salah satu pengalaman yang paling membekas adalah saat kami menjalankan proker praktek ubudiyah di TPQ Darussalam mengajarkan wudhu, sholat, dan adab kepada anak-anak. Malam harinya, kami menonton pertandingan sepak bola Indonesia vs Malaysia bersama warga desa, yang menjadi ajang kebersamaan yang hangat dan penuh semangat.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Pada minggu keempat, kegiatan mulai fokus pada penyelesaian program kerja. Saya mengikuti pelatihan ecoprint di SDN 1 Tanggulwelahan, dan kembali menjalankan proker praktek ubudiyah. Saya juga membantu pembagian beras sembako di balai desa dan mengikuti beberapa pengajian di TPQ Darussyafa'ah serta Masjid Pak Nawar. Salah satu kegiatan besar minggu ini adalah acara Jantiko Mantab di MTS Walisongo, di mana saya terlibat dalam persiapan hingga pembagian konsumsi. Saya juga berperan dalam pembuatan video wawancara tentang potensi desa bersama kelompok tani, yang menjadi bagian dari dokumentasi program kerja. Menjelang akhir minggu, kami melakukan gladi bersih untuk acara seminar ekonomi digital.

Minggu kelima menjadi penutup yang berkesan. Saya berpartisipasi dalam Seminar Ekonomi Digital dan dipercaya menjadi pemimpin doa. Seminar ini menjadi salah satu puncak kegiatan kami yang mempertemukan masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa dalam satu forum edukatif mengenai ekonomi berbasis digital, sangat relevan dengan perkembangan zaman.

KKN di Desa Tanggulwelahan bukan sekadar pengabdian, namun proses panjang pembelajaran. Setiap kegiatan membawa cerita, setiap warga menyumbangkan senyum dan pelajaran hidup. Kami belajar tentang makna gotong royong, empati, tanggung jawab, dan pentingnya

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

menjaga relasi sosial. Semoga apa yang telah kami berikan dapat memberi manfaat, dan apa yang kami alami menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya.

# WAKTU YANG SINGKAT NAMUN SANGAT BERARTI

*Oleh: Moch. Zuda Lumatul Ma'arif*

-----

Lima minggu mungkin terdengar sebentar jika dibandingkan dengan rentang waktu kehidupan yang panjang. Namun dalam perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN), waktu yang singkat ini justru memberikan pengalaman yang sangat berarti dan membekas di hati. Dari anjangsana, pelaksanaan program kerja, hingga pemberdayaan masyarakat lewat strategi digital, dan pengabdian ke masyarakat setiap minggunya menjadi cerita yang tidak terlupakan.

Perkenalkan nama saya moch zuda lumatul ma'arif panggilan zuda asal saya dari desa selodono dusun kalilanang, kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri provinsi jawa timur.

KKN ( kuliah kerja nyata) yang sangat saya tunggu ketika masih semester awal yang katanya KKN itu adalah momen yang gabisa dilupakan atau di ulang jadi antusiasme saya ketika KKN sangat membara dan ini cerita saya

Saya memulai minggu pertama dengan langkah sederhana namun penuh makna anjangsana. Rumah demi

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

rumah kami kunjungi, mulai dari para bapak RT dan RW, tokoh masyarakat, tokoh agama, hingga pemuda-pemudi Karang Taruna. Sambutan hangat mereka membuat kami merasa seperti berada di tengah keluarga besar yang baru.

Percakapan demi percakapan membuka wawasan kami tentang kehidupan masyarakat desa. Kami menyimak tantangan yang mereka hadapi, aspirasi yang mereka miliki, dan harapan besar mereka terhadap kehadiran mahasiswa. Kegiatan ini bukan hanya sekadar perkenalan, melainkan fondasi awal untuk membangun rasa saling percaya dan kolaborasi yang solid selama program KKN berlangsung.

Memasuki minggu kedua, kami mulai menjalankan program kerja yang telah disusun. Dengan penuh semangat, kami membagi tugas dan saling mendukung satu sama lain. Kegiatan seperti pelatihan kebersihan lingkungan, edukasi digital kepada pelajar, hingga gotong-royong bersama warga menjadi bukti nyata bahwa kerja sama membawa hasil yang membanggakan.

Kebersamaan antaranggota kelompok semakin kuat. Tidak ada peran yang lebih tinggi atau lebih rendah. Semua memiliki tanggung jawab yang sama untuk membawa manfaat bagi masyarakat. Dari sinilah kami belajar, bahwa keberhasilan tidak ditentukan oleh individu, melainkan oleh sinergi dan semangat kolektif.

Di minggu ketiga, kami mulai melakukan pemetaan potensi dan permasalahan masyarakat. Kegiatan ini kami lakukan dengan observasi, diskusi kelompok fokus (FGD),

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

serta kunjungan langsung ke UMKM dan rumah-rumah warga.

Kami juga menggelar berbagai kegiatan partisipatif seperti senam pagi bersama, lomba kebersihan antar-RT, dan pelatihan literasi digital bagi ibu-ibu PKK. Dari sini kami melihat antusiasme masyarakat yang luar biasa, meskipun sebelumnya banyak dari mereka belum akrab dengan dunia digital. Hal ini membuat kami yakin bahwa potensi desa sangat besar hanya butuh sentuhan dan dukungan yang tepat untuk berkembang.

Minggu ke empat Puncak dari kegiatan KKN kami adalah pelaksanaan program unggulan bertajuk "Strategi Digital Marketing Efektif untuk UMKM di Era Digital." Program ini menysasar para pelaku usaha kecil dan menengah yang menjadi tulang punggung perekonomian desa.

Kami memberikan pelatihan seputar penggunaan media sosial, teknik fotografi produk, manajemen toko online, dan tips branding sederhana namun berdampak. Tidak sedikit dari peserta yang awalnya kesulitan, namun dengan pendekatan yang praktis dan sabar, mereka mulai terbuka dan semangat mencoba.

Beberapa UMKM bahkan langsung membuat akun bisnis di Instagram dan WhatsApp Business usai pelatihan. Melihat hasil kerja keras kami benar-benar bermanfaat bagi masyarakat, menjadi kebahagiaan tersendiri. Bukan tentang

## **KKN Desa Tanggulwelahan**


berapa besar dampaknya, tapi seberapa nyata perubahan yang bisa kami bawa.

Minggu ke lima kami di ajak berpartisipasi kegiatan” masyarakat seperti acara jantiko mantab,dzikrul fida’, Semaan Al Qur’an, suronan, dan juga bersih desa.

Kegiatan masyarakat atau budaya masyarakat yang ada di desa tanggulwelahan sangat sangat banyak dan juga partisipasi masyarakat sangat banyak.

Lima minggu yang kami jalani mungkin terasa singkat, tetapi makna dan pelajaran yang kami peroleh sangat besar. Kami tidak hanya belajar tentang masyarakat, tapi juga tentang kerja tim, pengabdian, dan bagaimana menjadi bagian dari solusi.

Waktu memang terus berjalan, namun setiap detik selama KKN ini telah menjadi bagian dari perjalanan hidup yang tak akan kami lupakan. Bagi kami, KKN bukan sekadar program akademik ia adalah pengalaman kemanusiaan, pembelajaran sosial, dan momen pembentukan karakter yang akan kami bawa seumur hidup.



# MENYEMAI, MANFAAT, MENUAI PENGALAMAN: CERITA KKN DI DESA TANGGULWELAHAN, BESUKI, TULUNGAGUNG

*Oleh: Bintang Aditya*



-----

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Pengalaman KKN saya di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung menjadi momen berharga yang tidak hanya memberikan pengalaman lapangan, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama empat minggu penuh dinamika, kerja sama, dan pembelajaran sosial yang mendalam.

Minggu Pertama: Adaptasi dan Perkenalan Masyarakat

Kegiatan diawali dengan upacara pelepasan peserta KKN di kampus. Seusai kegiatan seremonial tersebut, saya bersama tim menuju posko KKN yang telah ditentukan. Sore hari diisi dengan bersih-bersih posko, dilanjutkan rapat internal untuk menyusun agenda kegiatan keesokan harinya. Hari-hari berikutnya diwarnai dengan kegiatan anjaksanaan ke rumah-rumah warga, termasuk ke rumah Pak

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Abu dalam rangka follow-up program santunan anak yatim. Kegiatan anjungsana ini tidak hanya sebagai bentuk silaturahmi, tetapi juga untuk membangun kedekatan dengan warga. Bahkan, dari kegiatan ini kami mendapatkan hasil bumi seperti ketela sebagai bentuk apresiasi masyarakat.

Saya juga berperan sebagai PDD dalam acara pembukaan KKN yang berlangsung cukup meriah. Selain itu, saya turut membantu penataan tempat acara bersama teman-teman. Malam harinya, kami kembali melaksanakan rapat evaluasi harian sebagai bentuk refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Salah satu momen berkesan pada minggu ini adalah acara santunan anak yatim yang sukses terselenggara. Kegiatan ini memperkuat nilai sosial dan kepedulian kami sebagai mahasiswa kepada masyarakat sekitar.

**Minggu Kedua: Mengabdikan di Ranah Pendidikan dan Kesehatan**

Memasuki minggu kedua, kami mulai lebih aktif menjalankan program kerja (proker) dari masing-masing divisi. Saya terlibat dalam pembuatan mapping desa serta mengajar di TPQ pada sore hari. Kegiatan fisik seperti membantu mengecat plang dan membersihkan masjid juga saya lakukan, menandai bahwa pengabdian tidak hanya melalui intelektualitas, tetapi juga kerja nyata.

Senam pagi bersama ibu-ibu desa menjadi salah satu kegiatan rutin yang menyenangkan dan menyehatkan. Saya

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

juga sempat mengunjungi SDN Tanggulwelahan 2 untuk mengajar dan mendampingi siswa. Tidak hanya itu, saya dan tim mengikuti kegiatan Bersih Desa yang diadakan di Balai Desa sebagai bentuk penghormatan terhadap kearifan lokal. Salah satu pengalaman yang tak terlupakan adalah kegiatan memasak bersama untuk mendukung kelancaran kegiatan-kegiatan desa.

**Minggu Ketiga: Menyatu dengan Warga dan Lingkungan**

Minggu ketiga diawali dengan rutinitas memasak dan mengajar di Madrasah Diniyah Darussalam. Saya berkesempatan mengampu pelajaran *Tanwirul Qori*, yang merupakan pelajaran membaca Al-Qur'an lanjutan. Kegiatan saya juga mencakup melatih LBB dan paduan suara di SDN Tanggulwelahan 2, serta mengajar santri di TPQ Sirojut Tholibin.

Saya juga mengikuti proker divisi kesehatan dengan memberikan edukasi cuci tangan yang benar di TK Walisongo. Di malam harinya, kami berkumpul bersama warga untuk menonton pertandingan sepak bola Indonesia vs Malaysia—sebuah momen kebersamaan yang menghangatkan suasana.

**Minggu Keempat: Menyelesaikan Tugas dan Mengabadikan Kesan**

Memasuki minggu terakhir, kami mulai menyelesaikan berbagai program kerja yang tersisa. Saya terlibat dalam kegiatan ecoprint di SDN 2 Tanggulwelahan dan kembali

## KKN Desa Tanggulwelahan

melaksanakan praktek ubudiyah seperti wudhu, sholat, dan adab kepada santri di TPQ Sirojut Tholibin. Beberapa hari saya juga ditugaskan ke balai desa untuk membantu pembagian beras sembako dan mengikuti pengajian rutin di beberapa titik, termasuk Masjid Pak Nawar dan TPQ Darussyafaah.



Acara besar yang saya ikuti adalah kegiatan *Jantiko Mantab* di MTs Walisongo, yang membutuhkan persiapan ekstra baik dari segi logistik maupun penataan tempat. Saya juga membantu pembagian nasi kotak untuk tamu undangan, serta bersih-bersih setelah acara selesai. Sebelum berakhirnya masa KKN, saya turut membantu proses dokumentasi wawancara terkait potensi desa bersama ketua kelompok tani. Hal ini menjadi bagian penting untuk merekam potensi desa dalam sektor pertanian.

### Penutup

KKN di Desa Tanggulwelahan bukan sekadar menjalankan program kerja, melainkan juga menjadi ajang pembelajaran hidup. Kami belajar menjadi bagian dari masyarakat, memahami permasalahan nyata, dan mencoba menghadirkan solusi sederhana namun bermakna. Setiap kegiatan, dari memasak hingga mengajar, dari anjungsana hingga membersihkan masjid, memberikan pelajaran tentang makna kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian. Pengalaman ini menjadi modal penting bagi

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

kami untuk menjadi sarjana yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan spiritual.



# **DIGITALISASI DAN PEMETAAN UMKM: LANGKAH NYATA MAHASISWA KKN DI DESA TANGGULWELAHAN, TULUNGAGUNG**

*Oleh: Avina Abelita*

-----

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan momen penting bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu secara langsung kepada masyarakat. Di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, kelompok KKN kami, khususnya divisi ekonomi, berfokus pada pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sejak hari pertama, kami melakukan anjingsana ke rumah-rumah warga sekitar posko untuk mengenal lingkungan dan menggali potensi usaha. Meskipun terkendala karena banyak warga tidak berada di rumah, kegiatan ini menjadi landasan awal dalam merancang strategi komunikasi dan pendekatan yang lebih efektif.

Dari hasil evaluasi awal, kami menyadari pentingnya pemilihan waktu dan metode yang tepat dalam menjangkau pelaku usaha. Hal ini melahirkan program pendampingan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

UMKM yang lebih terarah melalui pemetaan, promosi digital, dan pendataan online. Banyak pelaku usaha yang memiliki potensi besar, namun belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Kami juga menyadari bahwa pelaku UMKM sangat membutuhkan dukungan nyata agar mampu berkembang dan berdaya saing, terutama dalam menghadapi arus digital yang terus berubah cepat. Oleh karena itu, kehadiran kami diharapkan menjadi jembatan bagi UMKM untuk melangkah lebih jauh ke dunia digital.

Salah satu UMKM pertama yang kami dampingi adalah “Super Kacang” milik Bapak Achmad Aguslim yang berlokasi di Dusun Bulu. Usaha kacang goreng ini telah berdiri sejak 2015 dan berjalan dengan sistem pesanan. Dalam proses pendampingan, kami membantu merancang logo usaha, mencetak stiker kemasan, serta melakukan dokumentasi wawancara untuk dimasukkan ke dalam website resmi Desa Tanggulwelahan. Tujuan dari pendokumentasian ini adalah untuk memperkenalkan usaha secara lebih luas melalui platform digital desa.

Pendampingan kami berlanjut kepada Ibu Mega, pemilik usaha “Putri Ayu”, yang memproduksi berbagai kue basah dan kering sejak tahun 1999. Awalnya dirintis oleh orang tua pemilik, usaha ini kemudian dilanjutkan oleh generasi kedua pada akhir tahun 2016 dan terus berkembang hingga sekarang. Meskipun produk-produknya sangat diminati, usaha ini belum terdaftar di Google Maps dan belum

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

memiliki kehadiran di marketplace. Kami membantu mendaftarkan usahanya di Google Maps, melatih cara membuka toko di Shopee, serta membuat konten promosi berupa video dan foto produk.

Kami juga berkesempatan mendampingi Ibu Yuli, pemilik Kripik Tempe Al-Berkah. Di sana, kami melakukan dokumentasi terkait proses produksi kripik tempe serta melakukan wawancara singkat untuk menggali informasi mengenai latar belakang dan perkembangan usahanya. Informasi yang diperoleh kemudian kami susun secara sistematis untuk dimasukkan ke dalam website resmi Desa Tanggulwelahan sebagai bagian dari upaya promosi UMKM berbasis digital.

Tidak hanya itu, kami juga mengunjungi usaha pertanian milik Mbah Sawijah, seorang petani bawang merah. Dalam bidang peternakan, kami mendampingi usaha ayam petelur “Omah Petani Muda” milik Pak Juang Eko Pranomo yang berada di Dusun Welahan. Usaha ini memelihara sekitar 400 ayam ras Leghorn dengan pakan mandiri dan hasil produksi telur mencapai rata-rata 10 kg per hari. Kami membantu mendokumentasikan kegiatan usahanya dan mengarahkan strategi promosi melalui media sosial milik desa agar jangkauan konsumennya semakin luas.

Tak hanya berhenti pada promosi, kami juga mengelola pembaruan konten website resmi Desa Tanggulwelahan. Di sana, kami menulis artikel dan mengunggah data lengkap

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

mengenai seluruh UMKM yang telah kami kunjungi dan survei. UMKM tersebut meliputi: Super Kacang milik Bapak Achmad Agusalm, Putri Ayu milik Ibu Mega, Keripik Tempe Al-Berkah milik Ibu Yuli, Omah Petani Muda milik Pak Juang Eko Pranomo, Kripik Tempe An-Nisa milik Ibu Santi, Walangan Cap Mawar milik Ibu Rum, dan M.B.E Catering milik Ibu Tri Astuti. Setiap profil usaha kami tampilkan secara lengkap, mulai dari sejarah berdirinya, proses produksi, keunggulan produk, hingga dokumentasi berupa foto atau video kegiatan mereka.

Kami juga rutin melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) serta berdiskusi bersama rekan satu divisi untuk mengevaluasi setiap capaian. Kami percaya bahwa keberhasilan program pendampingan UMKM ini bukan hanya diukur dari hasil akhir, namun juga dari proses kolaborasi, komunikasi, dan semangat belajar antara mahasiswa dan masyarakat. Pengalaman selama berada di Desa Tanggulwelahan mengajarkan kami bahwa potensi ekonomi desa ini sangat besar jika ditopang oleh strategi yang tepat serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang terus bergerak maju.

Melalui program pemetaan dan digitalisasi UMKM, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. KKN bukan sekadar kegiatan pengabdian, tetapi juga ruang pembelajaran dan perwujudan nyata dari

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

semangat membangun bersama masyarakat. Pengalaman ini memperkuat kesadaran kami akan pentingnya peran generasi muda dalam mendorong kemajuan desa melalui inovasi dan pendampingan yang tepat sasaran.

# **BUKAN SEKADAR KKN: INI CERITA TENTANG MENJADI BAGIAN DARI MEREKA**

*Oleh: Fayola Nur Maulida*

-----

Kuliah Kerja Nyata (KKN) selalu terdengar seperti rutinitas akademik biasa. Sebuah kewajiban mahasiswa yang harus dijalankan. Tapi siapa sangka, KKN justru menjadi perjalanan batin dan pengalaman sosial yang mendalam dalam hidup saya. Sebagai bagian dari divisi kesehatan, saya tidak hanya datang untuk menyelesaikan program kerja, tetapi juga perlahan-lahan belajar menyatu dengan kehidupan masyarakat yang awalnya asing. Kami bukan sekadar datang untuk “mendidik” atau “mengubah”, tetapi justru banyak belajar tentang hidup, kebersamaan, dan arti kehadiran yang bermakna.

Hari pertama dimulai dengan acara pelepasan dan rapat kecil di posko. Rasanya semua masih canggung dan penuh tanda tanya: akan seperti apa 30 hari ke depan? Hari-hari awal saya habiskan untuk anjongsana ke rumah tetangga sekitar posko. Di situlah pertama kali saya menyadari bahwa interaksi kecil seperti menyapa, mendengarkan cerita, dan tertawa bersama warga bisa menciptakan kedekatan

emosional yang lebih kuat daripada sekadar menjalankan program kerja. Saya juga mulai berkenalan dengan ibu-ibu kader posyandu lalu ikut gladi bersih pembukaan KKN yang mempertemukan kami dengan berbagai elemen masyarakat desa.

Seiring berjalannya waktu, rutinitas posko mulai terasa. Saya memasak sesuai jadwal, membantu persiapan acara santunan anak yatim, ikut rapat divisi hingga larut malam, bahkan terlibat dalam edukasi cuci tangan ke sekolah dan kegiatan posyandu. Tapi ternyata, aktivitas yang terasa kecil dan sederhana ini justru menjadi jembatan penghubung antara kami dan warga. Ketika saya melihat senyum ibu-ibu yang mengikuti senam dengan antusias, atau anak-anak yang menyimak saat saya mengajarkan mereka cara mencuci tangan yang benar, saya tahu bahwa saya sedang tidak hanya “mengabdikan”, tetapi sedang menjadi bagian dari perubahan yang nyata, sekecil apapun itu.

Hari-hari saya juga diwarnai dengan interaksi yang makin dekat dengan anak-anak TPQ. Hampir setiap sore saya mengajar di TPQ Sirojut Tholibin. Mereka tidak hanya datang belajar, tapi juga mengobrol, bermain, dan memberi saya banyak cerita kecil yang menghangatkan hati. Dari mereka saya belajar bahwa pengabdian tidak harus kaku dan formal, yang paling mereka butuhkan hanyalah kehadiran yang tulus dan konsisten. Saya juga mulai mengenal lingkungan dengan lebih baik, dari gang sempit menuju jembatan, tempat kami memasang plang

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

kebersihan, hingga masjid-masjid tempat kami rutin ikut pengajian dan jumat bersih.

Kegiatan kami terus berlanjut, mulai dari seminar ekonomi digital yang menjadi program unggulan, latihan senam malam di posko, hingga kerja bakti bersih-bersih desa. Rasanya tiap hari punya ceritanya sendiri. Terkadang ada saat-saat dimana saya merasa kewalahan dengan jadwal yang padat. Tapi semua itu menjadi bagian dari proses pembelajaran. Saya belajar menyeimbangkan peran pribadi dan sosial, antara tugas individu dan kerja tim, antara kelelahan fisik dan semangat hati.


Ada pula banyak momen santai yang justru semakin merekatkan kami seperti saat makan bersama di posko, menonton bola malam-malam, belanja bahan masak di warung desa, dan latihan karawitan dengan warga. Hal-hal seperti inilah yang membuat kami benar-benar merasa tinggal, bukan sekadar numpang lewat. Ketika saya, bersama teman-teman, mendatangi rumah Pak RT untuk konfirmasi senam, atau menemui Pak Cip di balai desa soal perlengkapan, saya tahu kami sedang diperlakukan bukan sebagai tamu, tapi sebagai bagian dari komunitas itu sendiri.

Sampai akhirnya tibalah hari-hari terakhir. Ada rasa lega karena program kerja berjalan dengan baik, tetapi juga muncul rasa kehilangan yang perlahan-lahan menyusup. Lingkungan yang awalnya terasa asing kini terasa seperti rumah kedua. Setiap sudut desa menyimpan kenangan

## **KKN Desa Tanggulwelahan**


tersendiri, dari posko yang menjadi pusat tawa dan diskusi, masjid tempat kami ikut jumat bersih dan pengajian, hingga balai desa tempat kami menyelenggarakan kegiatan bersama warga. Momen-momen kecil seperti sapaan ramah dari ibu-ibu saat belanja, ajakan anak-anak untuk bermain setelah TPQ, atau sekadar senyum hangat dari warga saat kami lewat, menjadi pengingat bahwa keberadaan kami diterima. Saya sadar, kami tidak hanya menyelesaikan tugas kampus, tapi telah menorehkan jejak kecil dalam kehidupan masyarakat yang akan terus teringat, bahkan saat kami telah kembali ke dunia perkuliahan.

Kini KKN telah usai, tetapi semua yang saya pelajari di desa ini akan terus saya bawa. Pengalaman bermasyarakat bukan hanya tentang program atau hasil akhir. Lebih dari itu, ini adalah proses pembentukan diri, belajar rendah hati, memahami dinamika sosial, menjalin kedekatan, dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai lokal. Saya belajar bahwa menjadi bagian dari masyarakat bukan tentang datang dengan solusi, tapi hadir dengan empati. Tidak perlu menjadi hebat untuk bermanfaat, cukup hadir, terlibat, dan peduli.



# TUMBUH BERSAMA DI TANAH TANGGULWELAHAN: DARI KKN UNTUK DESA, DARI DESA UNTUK KEHIDUPAN

*Oleh: Amalia Fika Rusdiana*



-----

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya tentang pengabdian, tetapi juga tentang bagaimana mahasiswa belajar berbaur dan bekerja bersama masyarakat. Di Desa Tanggulwelahan, Kabupaten Tulungagung, saya dan teman-teman datang sebagai rombongan berjumlah 35 mahasiswa, yang berasal dari program studi dan latar belakang pemikiran, dan karakteristik yang beragam. Ada yang pendiam, ada yang ramai, ada yang cekatan, dan ada pula yang teliti. Semua membawa warna tersendiri selama satu bulan tinggal bersama. Meskipun berbeda-beda, semangat untuk memberi manfaat menjadi benang merah yang menyatukan kami. Kami dibagi menjadi empat divisi utama: pendidikan, ekonomi, keagamaan, dan kesehatan. Saya tergabung dalam divisi kesehatan, yang berfokus pada peningkatan pola hidup bersih dan sehat. Bersama masyarakat, kami menyusun program, berkoordinasi dengan perangkat desa,

dan menjalankan kegiatan langsung di lapangan. Dari proses ini, saya belajar bahwa sehat bukan hanya soal fisik, tetapi juga soal menciptakan lingkungan dan kebiasaan yang mendukung kehidupan yang lebih baik dalam jangka panjang.

Pengabdian kami dimulai dengan terlibat aktif dalam kegiatan Posyandu Balita dan Lansia yang rutin digelar oleh kader desa. Kami membantu menimbang balita, mengukur lingkar kepala, mencatat kehadiran, hingga mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS). Di sisi lain, kami turut mendampingi para lansia dalam pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, sambil memberikan edukasi ringan mengenai pola makan dan aktivitas fisik. Kegiatan ini mempertemukan saya dengan berbagai kisah dan kehangatan, dari para ibu muda hingga kakek-nenek yang antusias hadir. Saya menyadari bahwa posyandu tidak hanya menjadi tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga ruang sosial yang memperkuat relasi antarwarga. Di sana, saya belajar bahwa kesehatan keluarga dibangun melalui kebersamaan dan kepedulian sosial yang terus dirawat dan dijaga. Dari momen-momen kecil inilah saya mulai merasa menyatu dengan masyarakat, tidak hanya lewat program, tetapi juga melalui kedekatan emosional yang tumbuh alami.

Selain posyandu, kami juga mengadakan senam sehat setiap Kamis dan Minggu sore bersama warga. Bertempat di halaman rumah warga yang cukup luas, senam ini menjadi sarana berkumpul dan berolahraga bersama. Dipandu oleh

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

seorang instruktur senam lokal, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak mengikuti gerakan senam dengan antusias. Kami, para mahasiswa, tak hanya ikut serta, tetapi juga memotivasi warga agar menjadikan senam ini sebagai rutinitas yang menyenangkan. Suasana yang semarak dan penuh tawa menjadikan kegiatan ini tidak sekadar olahraga, tetapi juga media penguat ikatan sosial antarwarga. Saya merasakan sendiri bagaimana kehadiran kami di tengah-tengah masyarakat bisa menjadi pemantik semangat dan energi positif. Dari kegiatan ini, saya menyadari bahwa menjaga kesehatan bisa dimulai dari aktivitas sederhana, asalkan dilakukan secara konsisten dan bersama-sama.

Kesadaran akan pentingnya lingkungan bersih juga kami wujudkan melalui program pembuatan dan pemasangan plang sampah di sekitar Jembatan Singkil, salah satu titik rawan pembuangan sampah liar. Setelah melakukan survei, kami membuat desain plang dengan pesan-pesan singkat yang mengajak warga untuk tidak membuang sampah sembarangan. Papan-papan tersebut kami cat, perkuat, dan pasang bersama warga secara gotong royong. Bagi saya, kegiatan ini bukan hanya tentang membuat penanda, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Saya belajar bahwa perubahan tidak selalu datang dari kebijakan besar, tetapi bisa dimulai dari inisiatif kecil yang dikerjakan dengan hati dan melibatkan

partisipasi aktif masyarakat setempat. Keberlanjutan program seperti ini sangat bergantung pada semangat gotong royong yang terus dirawat.

Salah satu kegiatan paling berkesan bagi saya adalah edukasi cuci tangan yang kami lakukan di RA Walisongo. Di sekolah itu, kami bertemu anak-anak usia dini yang ceria dan penuh antusiasme. Dengan alat peraga berupa sabun cair, ember air, poster langkah cuci tangan, dan lagu-lagu interaktif, kami mengajarkan enam langkah cuci tangan yang benar. Anak-anak belajar sambil bermain, dan para guru pun mendampingi dengan penuh perhatian. Kegiatan ini membuka mata saya bahwa edukasi kesehatan harus dimulai sejak dini, dengan pendekatan yang menyenangkan dan menyentuh perasaan. Tidak hanya bagi anak-anak, kegiatan ini juga menjadi pengingat bagi saya sendiri akan pentingnya menjaga kebersihan dasar yang kerap dilupakan. Senyum polos dan semangat anak-anak itu menjadi penguat bahwa edukasi, sekecil apapun bentuknya, bisa menanamkan kebiasaan baik yang bertahan dalam jangka panjang.

Namun, di balik semua program yang kami jalankan, yang paling tumbuh justru adalah diri saya sendiri. Saya datang ke desa sebagai benih mahasiswa, namun pulang sebagai tanaman yang mulai berakar pada nilai-nilai kehidupan. Dari warga desa, saya belajar arti kerja keras, ketulusan, dan kesederhanaan. Hal-hal yang tidak diajarkan dalam ruang kuliah. Interaksi sehari-hari seperti ikut panen,

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

berbagi makanan, atau sekadar ngobrol santai di teras rumah menjadi pupuk bagi kedewasaan dan empati saya. Saya diajarkan untuk menunduk seperti padi: semakin berisi, semakin rendah hati. Pengalaman ini membentuk saya menjadi pribadi yang lebih peka, lebih tangguh, dan lebih bersyukur dalam menjalani hidup. Tidak sedikit dari kami yang berencana untuk kembali, bukan sebagai mahasiswa KKN, tetapi sebagai bagian dari keluarga desa.

KKN di Desa Tanggulwelahan adalah ladang yang telah kami garap bersama, meskipun hanya selama satu bulan. Kami mungkin baru sempat menanam, belum sempat memanen, tetapi saya percaya benih kebaikan yang tertanam itu akan tumbuh seiring waktu. Karena sejatinya, KKN bukanlah akhir dari pengabdian, melainkan awal dari perjalanan panjang sebagai manusia pembelajar. Desa Tanggulwelahan telah memberi saya ladang terbaik untuk menanam masa depan.

# ESAI PENGALAMAN BERMASYARAKAT: KKN DI DESA TANGGULWELAHAN 2025

*Oleh: Srigati Melati*

-----

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen yang paling ditunggu oleh mahasiswa. Sebab dari sinilah kami bisa belajar langsung dari masyarakat, mengabdikan, serta merasakan hidup bersama dengan teman-teman satu kelompok di lingkungan baru. Tahun 2025 ini, saya mendapatkan kesempatan ber-KKN di Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Selama satu bulan lebih tinggal di desa ini, banyak sekali pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan.

Pekan pertama di posko, suasana masih penuh adaptasi. Kami mulai dengan kegiatan sederhana seperti piket masak, membersihkan lingkungan posko, dan berkenalan dengan warga sekitar. Suasana kekeluargaan mulai terasa ketika kami makan bersama, saling membantu dalam memasak, mencuci piring, bahkan berbagi cerita kecil sambil minum kopi.

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

Di tengah kegiatan yang padat, kami juga menyempatkan diri untuk ikut serta dalam kegiatan sosial masyarakat. Mulai dari memperbaiki tandon air, membersihkan masjid dalam program Jum'at Bersih, hingga ikut acara santunan anak yatim di Pondok Pesantren Darussyafa'ah. Tidak hanya itu, kami juga ikut kegiatan yasinan, pengajian, dan senam bersama warga. Semua ini memberi pelajaran bahwa kebersamaan dan gotong royong masih menjadi nilai utama di desa.

Sebagai mahasiswa, kami juga ikut membantu mengajar siswa di beberapa sekolah dasar dan di beberapa TPQ. Rasanya sangat menyenangkan bisa berbagi ilmu dengan adik-adik, meskipun kadang lelah, tapi senyuman dan semangat mereka membuat semuanya terasa ringan. Selain itu, kami juga melakukan survei UMKM dan mengadakan Seminar Ekonomi Digital sebagai bentuk kontribusi kami terhadap pengembangan ekonomi masyarakat desa.

Salah satu pengalaman paling berkesan adalah saat pelatihan batik celup di posko Telan bersama ibu-ibu yasinan. Pelatihan ini sangat menyenangkan karena kami bisa belajar keterampilan baru. Hari itu menjadi momen paling berwarna selama KKN. Kebersamaan yang sederhana tapi sangat bermakna.

Tidak kalah seru, ada banyak momen santai yang tak kan terlupakan. Seperti tidur siang bersama di ruang tamu, main UNO bareng teman-teman, nonton film horor bareng,

## **KKN Desa Tanggulwelahan**

sampai makan soto ayam hasil masakan sendiri. Ada kalanya kami juga hanya duduk berbincang ringan, sharing tentang hidup, sambil menikmati hujan gerimis yang turun. Semua ini membuat saya merasa seperti punya keluarga baru.

Dari KKN ini saya belajar bahwa hidup bermasyarakat tidak selalu tentang kegiatan besar atau program kerja yang formal, tapi tentang bagaimana kita hadir dan berkontribusi secara tulus. Menjadi bagian dari warga, menyatu dalam rutinitas mereka, dan menjalin hubungan baik adalah bentuk pengabdian yang sesungguhnya. Banyak pelajaran yang tidak bisa saya dapatkan di ruang kelas, namun saya temukan di desa ini: kesederhanaan, kerja sama, gotong royong, dan rasa syukur atas hal-hal kecil.

KKN di Tanggulwelahan bukan hanya tentang menjalankan tugas kampus, tapi tentang tumbuh dan belajar menjadi manusia yang lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Saya bersyukur telah menjadi bagian dari desa ini, dan semoga jejak kami di sini bisa bermanfaat, meskipun sederhana tapi penuh makna.

Semoga semua pengalaman ini menjadi bekal berharga dalam perjalanan hidup kami selanjutnya. Kami pamit dengan penuh haru, namun hati tetap tertaut pada kenangan indah di Desa Tanggulwelahan yang akan selalu kami rindukan.

Alhamdulillah... Terimakasih atas semua kenangan dan pelajaran yang luar biasa ini, Yaa Allah.